

**PROSES PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG HAMIL
HINGGA MELAHIRKAN DI LUAR NIKAH DI DESA
BANDAR KLIPPA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Psikologi*

Murni Yuningsih

18.860.0011



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 16/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)16/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PROSES PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG HAMIL HINGGA
MELAHIRKAN DI LUAR NIKAH DI DESA BANDAR KLIPPA**

Dipersiapkan dan disusun oleh
Murni Yuningsih
188600011

Telah dipertahankan oleh Dewan Penguji
pada tanggal 15 September 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing Utama



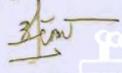
(Drs. Maryono, M.Psi)

Penguji I



(Dr. Rahmi Lubis, S.Psi, M.Psi)

Penguji II



(Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Penguji III



(Cut Sarah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Skripsi ini diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 15 September 2022

Kepala Bagian



(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengstahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



(Basariuddin, Ph.D)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Murni Yuningsih

NIM : 188600011

Tahun Terdaftar : 2018

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya engan peraturan yang berlaku, apabila dikamudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2022



Murni Yuningsih

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murni Yuningsih
NPM : 188600011
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah Di Desa Bandar Klippa*.

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 September 2022

Yang Menyatakan



(Murni Yuningsih)

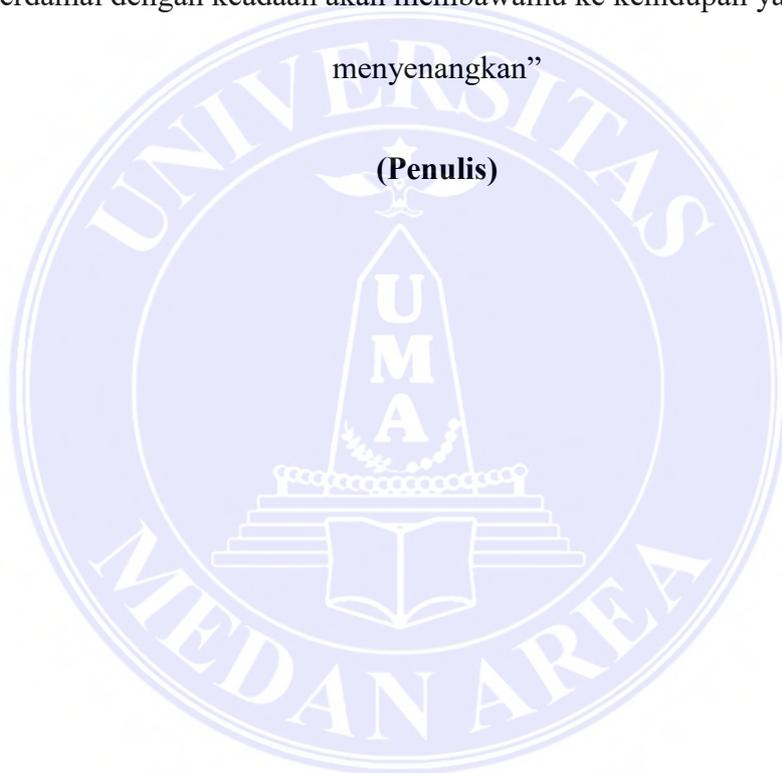
MOTTO

“Kreativitas membutuhkan keberanian untuk
melepaskan kepastian”

(Erich Fromm)

“Belajarlah untuk mengikhlaskan dengan benar-benar ikhlas, karna kendatinya
berdamai dengan keadaan akan membawamu ke kehidupan yang lebih
menyenangkan”

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Terimakasih kepada Allah yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam penyusunan karya ilmiah, sehingga saya dapat menyelesaikannya.

Karya Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tua:

Ayah : Warsono

Ibu : Eni

Terimakasih atas semua cinta dan doa yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. sripsi ini adalah persembahan kecil untuk dua orang yang paling berharga dalam hidup yaitu adalah kedua orang tua saya. kehidupan ini menjadi begitu mudah ketika saya memiliki orang tua yang lebih memahami diri saya melebihi saya sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sampai dengan saat ini peneliti masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari kebohongan sampai dengan alam hidup yang penuh dengan pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan.

Sejalan dengan peneliti karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area karya tulis ini berjudul : **“Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah Di Desa Bandar Klippa”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintahan.

Medan, 13 Agustus 2022

Peneliti

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sampai dengan saat ini penulis masih diberikan kesehatan serta semangat yang luar biasa sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat diiringi salam peneliti sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari kebodohan sampai dengan alam hidup yang penuh dengan pengetahuan, kedamaian dan kebahagiaan. Sejalan dengan penelitian karya ilmiah ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan sarjana Fakultas Psikologi Universitas Medan Area karya tulis ini berjudul : **“Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah Di Desa Bandar Klippa”**.

Dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintahan.

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Bapak Prof. Dr. Dadam Ramdan, M. Eng, M selaku Rektor Universitas Medan Area.

3. Bapak Hasanuddin, Ph.d, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog, selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan.
5. Bapak Drs. Maryono., M.Psi selaku dosen pembimbing, segala kesabaran dan kebaikan selama proses membimbing, serta memberikan motivasi dan arahan yang membangun selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Andy Candra., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku penguji yang telah memberikan arahan dalam perbaikan skripsi.
7. Ibu Cut Sarah., S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku seketaris telah meluangkan waktunya serta memberikan kritik dan saran yang sangat membangun untuk peneliti.
8. Terima Kasih seluruh dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan *performance* terbaik dalam membantu mahasiswa untuk urusan administrasi di Fakultas Psikologi Medan Area.
9. Terima Kasih kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan moril maupun material serta doa, saudara kandung kakak Nuraini dan abang Erwin yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk segera lulus.

10. Terima Kasih sahabat seperjuangan di kampus Lilah, Dewi, Ana, Melcha, Tata, Dinda, Lisma, Fitri, yang telah membantu dan memberikan motivasi serta semangat untuk segera lulus.
11. Terima Kasih sahabat yang dirumah Dinda, yang telah bersedia membantu untuk menemani peneliti kerumah dosen dan memberikan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Terima kasih teman dekat M. Robby, yang telah memberikan semangat dan menjadi penyemangat untuk dapat segera menyelesaikan skripsi.
13. Terima Kasih kak Juli, untuk kontribusinya dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Para teman-teman seperjuangan stambuk 2018 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, telah memberikan motivasi dan semangat dari awal perkuliahan sampai selesai studi.
15. Bapak Suripno, yang turut mengizinkan serta membantu peneliti dalam proses pengambilan responden untuk skripsi.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Untuk itulah, kritik dan saran sifatnya mendidik dan membangun, senantiasa peneliti terima. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semuanya khususnya peneliti.

Medan, 13 Agustus 2022

Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Murni Yuningsih

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Medan, 25 Juni 1999

Alamat : Jln. Makmur Psr. VII Tembung No. 27

Kode Pos : 20371

Nomor Ponsel : 085762110711

Email : murni.yuningsih2599@gmail.com

Pendidikan Formal :

- a. SMA Budisatrya Medan
- b. SMP N1 Percut Sei Tuan
- c. SD 101769 Tembung

PROSES PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG HAMIL HINGGA MELAHIRKAN DI LUAR NIKAH DI DESA BANDAR KLIPPA

Oleh:

Murni Yuningsih

Npm: 18.860.0011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah, seperti apa ciri-ciri penerimaan dirinya serta apa aja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya. Partisipan penelitian ini adalah 3 remaja dengan rentan usia 18-21 tahun yang pernah hamil hingga melahirkan di luar nikah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga responden sudah dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah. Proses penerimaan diri pada ketiga responden memiliki pola yang berbeda yaitu kedua responden mengalami tahap *acceptance* ketika responden telah melahirkan, dan satu responden mengalami tahap *acceptance* sejak akhir masa kehamilan. Akan tetapi, responden tetap mengalami tahap *denial*, *anger*, *bergainning*, *depression*, dan *acceptance* semasa kehamilan hingga melahirkan mereka. Ciri-ciri dan faktor-faktor penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah juga menjadi peran penting untuk mengetahui proses penerimaan diri responden. Dimana terlihat bahwa dari penelitian tersebut terdapat pada dua responden yang memiliki proses penerimaan dirinya cukup mudah, dan satu responden yang memiliki proses penerimaan dirinya cukup sulit. Terdapat perbedaan usia dan pola asuh dalam responden sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan diri responden, dimana semakin matang usia maka proses penerimaan dirinya semakin mudah, dan semakin baik pola asuh yang didapat maka proses penerimaan dirinya semakin mudah.

Kata kunci: Remaja, proses penerimaan diri, ciri-ciri, faktor-faktor

**THE PROCESS OF SELF-ACCEPTANCE IN ADOLESCENT WHO ARE
PREGNANT TO GIVING OUT OF MARRIAGE IN BANDAR KLIPPA
VILLAGE**

By:

Murni Yuningsih

Npm: 18.860.0011

ABSTRACT

This study aims to find out how the process of self-acceptance in adolescents who are pregnant to give birth out of wedlock, what are the characteristics of self-acceptance and what are the factors that influence self-acceptance. The participants of this study were 3 teenagers with a range of 18-21 years old who had been pregnant to give birth out of wedlock. This type of research is a qualitative research using descriptive qualitative methods. The results showed that the three respondents were able to accept themselves as teenagers who were pregnant and gave birth out of wedlock. The process of self-acceptance in the three respondents has a different pattern, namely both respondents experienced the acceptance stage when the respondent had given birth, and one respondent experienced the acceptance stage since the end of pregnancy. However, respondents continued to experience stages of denial, anger, gain, depression, and acceptance during pregnancy until they gave birth to them. The characteristics and factors of self-acceptance in adolescents who are pregnant to give birth out of wedlock also play an important role in knowing the process of self-acceptance of respondents. Where it can be seen that from the research there are two respondents who have a fairly easy self-acceptance process, and one respondent who has a fairly difficult self-acceptance process. There are differences in age and parenting patterns in respondents which greatly affect the respondent's self-acceptance process, where the more mature the age, the easier the self-acceptance process, and the better the parenting pattern obtained, the easier the self-acceptance process.

Keywords: Adolescent, self-acceptance process, characteristics, factors

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Signifikasi dan Keunikan Penelitian	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II PERSPEKTIF TEORITIS.....	15
A. Kajian Pustaka	15
1. Remaja	15
2. Kehamilan Remaja Di Luar Nikah	16
3. Penerimaan Diri	24

B.	Perspektif Teoritis	38
BAB III METODE PENELITIAN		42
A.	Tipe Penelitian.....	42
B.	Unit Analisis.....	42
C.	Responden Penelitian	43
1.	Karakteristik responden penelitian	43
2.	Responden penelitian.....	44
D.	Lokasi penelitian.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data	45
1.	Wawancara.....	46
2.	Obsevasi.....	46
3.	Dokumentasi	47
F.	Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data	48
G.	Prosedur Pengambilan Data	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI DATA.....		55
A.	<i>Setting</i> Penelitian.....	55
1.	Identitas responden	56
2.	Jadwal penelitian.....	58
3.	Hasil observasi	59
B.	Hasil Penelitian.....	74
1.	Deskripsi penemuan.....	74
2.	Hasil analisis data	108
C.	Pembahasan	122

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	133
A. Simpul.....	133
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	139



DAFTAR TABEL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dalam masa ini terjadi perubahan baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional (Piaget, dalam Nurul, 2018). Batasan usia bagi remaja adalah usia 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun merupakan masa remaja akhir (Monks dkk dalam Nurul, 2018). Periode ini dikarakan sebagai periode yang penuh dengan tantangan, yang kadang menimbulkan problem beragam karena pada masa ini remaja sedang berusaha untuk mencapai kematangan perkembangan kepribadiannya dengan cara mengenali, menyesuaikan, menerima, dan menghargai diri mereka sendiri.

Proses kehamilan pada manusia umumnya terjadi pada perempuan dewasa yang telah menikah di mana perkembangan fisik dan psikologisnya dirasa sudah cukup untuk memuai peran yang baru, yaitu menjadi seorang ibu dengan segala tanggung jawabnya. Namun tidak sedikit pula kehamilan ini terjadi saat masa remaja dan belum menikah. Setiap tahunnya, secara global diperkirakan ada 21 juta remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang mengalami kehamilan dan 49 persen diantaranya merupakan kehamilan di luar nikah (WHO, 2020). Di Indonesia, dalam data KPAI dan Kemenkes 2013

tercatat bahwa 20 persen dari 94.270 perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja (Rahmawati et al., 2017).

Menurut data statistik dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2014 (dalam Joanita, 2021) sebanyak 41% dari 208 juta kehamilan di seluruh dunia merupakan kehamilan yang tak diinginkan. Berdasarkan data tersebut, 11% berasal dari remaja perempuan berusia 15-19 tahun dan 95% dari total remaja yang melahirkan tersebut berasal dari negara miskin dan negara berkembang.

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 (dalam UNICEF, 2016) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun di Indonesia mencapai 48 dari 1000 kehamilan. Berdasarkan data pada tahun 2015 oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) DIY (dalam UNICEF, 2016), 1.078 remaja yang masih berstatus pelajar telah melahirkan bayi dengan 976 diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Desa Bandar Klippa merupakan salah satu desa tertinggi remaja yang hamil di luar nikah.

Handayani (dalam Joanita, 2021) mengatakan bahwa hamil di luar nikah merupakan akibat dari perilaku seksual dan menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan sebelum adanya ikatan pernikahan yang sah. Fenomena ini banyak terjadi pada masa remaja, dimana Hurlock (dalam Joanita, 2021) pada masa ini minat pada pembahasan seksual akan meningkat. Melalui teori *Health Belief Model* berpandangan bahwa remaja akan mulai tertarik pada lawan jenis, mulai mengenal cinta, saling memberi, dan menerima kasih

sayang pada orang lain. Ketika remaja tersebut tidak didampingi dengan baik melalui pengetahuan seksualitas yang memadai, adanya pengaruh norma kelompok sebaya, status hubungan, dan harga diri yang rendah maka akan rentan terjadi kehamilan di luar nikah Rosentock dan Becker (dalam Joanita, 2021).

Kehamilan di luar nikah dapat menjadi sebuah pengalaman yang membawa berbagai dampak serius bagi remaja, di mana dalam usia remaja mereka harus siap menjadi seorang ibu. Ketika mereka masih berada pada usia sekolah, mereka harus mengorbankan pendidikan dan masa mudanya. Mereka juga diharapkan pada beberapa pilihan, yang pertama adalah antara melakukan aborsi atau melahirkan kandungannya, dan pilihan kedua adalah antara menikah atau tidak menikah. Dalam menentukan pilihan tersebut, remaja perempuan akan mempertimbangkan berbagai dampak yang akan muncul dari kehamilan yang tidak diinginkan tersebut, terlebih apabila mereka memilih untuk tetap melahirkan bayi yang dikandungnya tanpa melangsungkan pernikahan. Hal ini tampak lebih berat bagi mereka karena budaya di Indonesia sangat mengagungkan kepolosan dan keperawanan perempuan sebelum menikah, sehingga apabila terdapat perempuan yang mengalami kehamilan dan melahirkannya di luar nikah, akan menjadi hal yang tabu dan munculah stigma negatif dalam masyarakat. Dampak dari peristiwa kehamilan yang tidak diinginkan ini dapat dilihat lebih lanjut dari sisi fisiologis, psikologis, dan sosial. Dampak-dampak yang akan terjadi tentunya dapat pula membawa suatu pengalaman stress pada mereka.

Dampak fisiologis yang dapat terjadi pada remaja yang melahirkan adalah adanya perubahan-perubahan fisik seperti perut yang semakin membesar, munculnya *stretch mark*, kulit yang kering, serta kaki dan payudara yang membengkak dan semakin sensitif. Kemudian akan muncul pula reaksi-reaksi tubuh seperti mudah lelah dan mengalami rasa nyeri pada beberapa bagian tubuh yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Sarwono (dalam Joanita 2021), berpendapat bahwa beberapa resiko tersebut adalah kesakitan dan kematian, misalnya dapat terjadi pendarahan melalui jalan lahir, eklamsia, dan infeksi. Keadaan berbahaya tersebut ialah resiko yang tinggi dan kemungkinan akan menjadi penyebab langsung kematian remaja yang hamil di luar nikah karena secara fisik remaja belum cukup kuat untuk mengalami kehamilan.

Menurut Sarwono (dalam Joanita, 2021) dampak secara psikologis pada remaja yang hamil di luar nikah dapat terjadi karena adanya konsekuensi fisik dan sosial yang kemudian akan membuat remaja tersebut merasa marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah, dan merasa berdosa. Kemudian berdasarkan wawancara, narasumber mengalami kemunculan perasaan kehilangan akan masa mudanya karena memiliki peran baru sebagai seorang ibu, kehilangan masa depan karena harus memutuskan jenjang pendidikan, serta kehilangan kepercayaan atau penolakan dari masyarakat sekitar. Perasaan kehilangan ini terjadi terutama atas adanya dampak sosial di mana masyarakat memiliki stigma negatif yang kuat terhadap remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, terlebih

narasumber tersebut memilih untuk tetap melahirkan anaknya akan tetapi tidak menikahi pasangannya. Mereka kemudian cenderung takut ketahuan sehingga akan sulit menyembunyikan kehamilan karena adanya perubahan fisik yang khas seperti perut membesar membuat mereka tidak siap menerima konsekuensi sosial yang ada. Dampak-dampak psikologis ini dapat diperkuat dengan penelitian oleh Hockaday et al. (2000) yang menemukan bahwa *self-esteem* remaja yang hamil di luar nikah secara signifikan lebih rendah daripada yang tidak.

Dampak sosial dari kehamilan remaja di luar nikah menurut penelitian Itriyati & Asriani (dalam Joanita, 2021) menemukan hasil bahwa adanya tekanan sosial berupa stigma yang melekat pada remaja yang hamil di luar nikah dengan julukan perempuan yang tidak bisa menjaga diri dan sebutan negatif lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya diskriminasi yang merupakan bentuk tantangan pada kehidupan sehari-hari mereka, baik selama kehamilan ataupun setelah melahirkan. Dampak sosial ini lebih dapat dirasakan dalam budaya di Indonesia yang menjunjung tinggi adat ketimuran terutama mengenai konsep keperawanan, di mana remaja yang belum menikah diidentikkan dengan kelakuan baik berupa menjaga „kesucian“ atau keperawanan dan jauh dari hawa nafsu atau dengan kata lain adalah kepolosan. Ketika salah satu atau kedua hal ini tidak dapat dijaga, maka remaja tersebut akan menerima sanksi sosial berupa pengucilan dan deskriminasi yang mungkin akan melekat pada remaja tersebut seumur hidupnya.

Burnasrd (dalam Joanita, 2021) mengatakan bahwa stress selama reproduksi dapat dihubungkan dengan tiga aspek, yaitu stress di dalam individu, stress yang disebabkan oleh pihak orang lain, dan stress yang disebabkan oleh penyesuaian terhadap tekanan sosial. Burnasrd juga menambahkan bahwa stress yang terjadi dalam diri sendiri biasanya disebabkan oleh adanya kegelisahan terhadap kemampuan beradaptasi dengan kejadian kehamilannya. Hal ini dapat dihubungkan dengan dampak-dampak fisiologis, psikologis, dan sosial pada remaja yang hamil dan melahirkan di luar nikah sebagai bentuk stress selama dan sesudah masa kehamilan mereka.

Dilihat dari dampak diatas tersebut, remaja yang hamil di luar nikah akan mengalami masa-masa sulit untuk mempertimbangkan, membuat keputusan apakah ia terus mengandung bayinya atau malah melakukan aborsi untuk menyembunyikan masalah tersebut. Banyak kasus remaja yang hamil di luar nikah dominan memilih untuk menggugurkan kandungannya, namun tidak sedikit pula yang memilih untuk tetap melanjutkan dan melahirkan bayi yang dikandungnya (Coleman et al., 1977). Ketika mereka memutuskan untuk melahirkan kandungannya tanpa menikah, kehidupan mereka akan berubah secara drastik. Perubahan yang paling menonjol berada pada peran remaja yang mengalami kehamilan tersebut, di mana ia yang seharusnya masih berfokus pada tugas-tugas perkembangan sebagai seorang anak remaja maka harus segera mempersiapkan diri dalam tugas perkembangan dan peran sebagai seorang ibu tunggal.

Menurut Havighurst (dalam Joanita, 2021) seseorang yang belum tuntas dalam menjalani tugas perkembangannya di suatu tahap, maka ia akan mengalami kesulitan untuk melanjutkan ke tugas perkembangan di tahap yang berikutnya. Hal ini terkait persiapan seorang remaja yang harus mengubah perannya menjadi seorang ibu tunggal secara tiba-tiba. Remaja seharusnya masih berada dalam tahap persiapan untuk berkeluarga namun tetap memerlukan bimbingan orang dewasa, namun atas kelahiran ini menurut mereka untuk sudah siap dalam mengasuh anak dan mengurus rumah tangga. Maka dari itu, penting bagi remaja untuk dapat mencapai penerimaan diri sehingga dapat membantunya untuk menghadapi peran barunya sebagai ibu tunggal yang hamil dan melahirkan di luar nikah.

Menurut Kartono (dalam Joanita, 2021), remaja yang hamil di luar nikah juga menanggung malu keluarganya, terutama kelas menengah yang masih berpegang teguh norma tradisi dan moralitasnya. Terkadang, untuk menutupi rasa malu tersebut dan menjaga prestise sosial keluarga, remaja dan bayinya sering diungsikan ke tempat yang sangat jauh. Selain itu Kartono juga menyebutkan bahwa terdapat pula cara agar bayi tersebut diakui sebagai anak dari neneknya. Ketidkmatangan ego remaja dapat menjadi salah satu alasan untuk menghindari semua tanggung jawab dan digeserkan pada orang tuanya, orang lain, atau lembaga sosial.

Penerimaan diri merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan dalam hidupnya dari mulai pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Penerimaan ditandai dengan adanya sikap

yang positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya (Kübler-Ross, 1998).

Menurut Germer (dalam Hafizah, 2018) pengertian penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar benarnya dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu tersebut. Sedangkan menurut Chaplin (dalam Hafizah, 2018) penerimaan diri adalah sikap pada umumnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan pada dirinya. Remaja yang dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil di luar nikah membutuhkan proses yang panjang, dimana awalnya remaja tersebut *shock* dengan keadaannya yang seperti itu, setelah itu biasanya remaja tidak percaya atas apa yang terjadi pada dirinya, ketidakpercayaan remaja tersebut diiringi dengan sikap merendahkan diri sendiri atau menyalahkan keadaan yang telah menimpahnya.

Menurut Kübler-Ross sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan yaitu *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan), *bergainning* (tawar-menawar), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan).

Didalam proses penerimaan terdapat ciri-ciri penerimaan diri, Menurut Osbone (dalam Citra, 2015) ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yang positif yaitu tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan, tidak banyak

mengeluh, tidak mudah menyerah, tidak mudah tersinggung sabar dan berfikir positif terhadap orang lain, mengendalikan kemarahan-kemarahan pikiran-pikiran dan emosinya secara benar, hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang, dan tidak mengharapkan balas kasihan orang lain.

Penerimaan diri terbentuknya berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi, Hurlock (dalam Witrin dan Permatasari, 2016) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri yaitu adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya hal yang realistis, tidak adanya hambatan didalam lingkungan, sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik, dan konsep diri yang stabil.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi di lapangan, responden ini mempunyai lingkungan keluarga yang baik, ekonomi yang cukup stabil, dan pola asuh orang tua demokratis. Penerimaan diri pada responden pertama yang berusia 21 Tahun terjadi begitu baik. Dimana dari hasil wawancara penelitian responden bisa menerima dirinya. Berikut kutipan hasil wawancara responden I:

“Awal mula saya dapat menerima diri saya ketika saya melahirkan dan orang tua saya tau bahwa saya hamil dan mau melahirkan. Berawal dari orang tua yang perhatian sama anak saya dan perlahan-lahan mereka bisa menerima saya. Sangat berat bagi saya untuk menjalani hidup sebagai remaja yang hamil diluar nikah, sehingga saya hampir putus asa dan mau menyerah tapi dengan adanya dukungan orang tua saya dan adanya anak saya menyadari bahwa hal ini gak bisa diulang lagi akhirnya perlahan-lahan saya berdamai dengan keadaan dan bisa menerima diri saya.”

(Wawancara I, 08 Maret 2022)

Berdasarkan dari hasil wawancara terdapat ciri-ciri responden yang sudah dapat menerima dirinya, responden dapat menerima dirinya dikarenakan dukungan orang tua dan anaknya yang membuat responden lebih semangat untuk menjalani hidup dan menerima dirinya.

Responden selanjutnya ini mempunyai lingkungan keluarga yang kurang baik, ekonomi yang pas-pasan bahkan kekurangan, dan pola asuh orang tua permissif. Wawancara selanjutnya juga dilakukan pada responden berusia 18 Tahun. Dimana dari hasil wawancara penelitian responden bisa menerima dirinya. Berikut kutipan hasil wawancara responden II:

“Aku emang anak yang bandal tetapi awal terjadinya kehamilan bukanlah hal yang diinginkan, awal kehamilan sangat tertekan dan kecewa karna pasanganku gak mau bertanggung jawab dikarenakan dia menganggap bahwa anak ini bukan anaknya. Proses aku bisa menerima diriku ketika mantan pacarku itu mengalami musibah, anaknya meninggal atau keguguran dikandung. Karna aku sempat bilang bahwa dia gak akan punya anak sangking sangat kecewa sama dia dan dia pun sekarang uda gak sama istrinya itu. Di situ aku mencoba untuk menerima semuanya. Dengan berjalannya waktu ketika kehamilan aku makin besar sampai anak aku lahir aku mulai menerima keadaan,berfikir bahwa hal ini adalah salah satu pelajaran untuk menjadikan anak yang lebih baik lagi.”

(wawancara II, 11 Maret 2022)

Berdasarkan dari wawancara terdapat ciri-ciri responden yang sudah dapat menerima dirinya antara lain dengan menjadi dirinya lebih baik lagi.

Responden selanjutnya ini mempunyai lingkungan keluarga yang baik, ekonomi yang cukup stabil, pola asuh demokratis. Wawancara selanjutnya juga dilakukan pada responden berusia 20 Tahun. Dimana dari hasil wawancara penelitian responden bisa menerima dirinya. Berikut kutipan hasil wawancara responden III:

“Aku bisa menerima diriku karna dukungan ayah dan mamaku, yang dulu menyalahkan diriku sekarang aku bisa menerimanya. Mereka selalu support apapun keputusan aku serta mereka menguatkan aku. Dari situ aku berfikir bahwa apa yang mereka lakukan ini salah satu faktor penyebab penerimaan diriku.”

(wawancara III, 14 Maret 2022)

Berdasarkan dari wawancara terdapat ciri-ciri responden yang sudah dapat menerima dirinya atas dukungan sosial dari keluarga dan teman-temannya.

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut terdapat ciri-ciri responden yang sudah dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil dan melahirkan di luar nikah.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan timbul pertanyaan bagi peneliti yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yakni dengan perlakuan yang hampir sama yang diterima oleh responden bagaimana proses penerimaan diri responden, seperti apa ciri-ciri penerimaan diri responden, dan apa saja faktor-faktor penerimaan diri responden yang hamil hingga melahirkan di luar nikah.

Untuk itulah peneliti tertarik untuk meneliti “Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah” dengan menggali bagaimana proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah pada usia remaja.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui bahwa penelitian dapat berfokus pada proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar. Maka dari itu permasalahan yang dikaji

dalam penelitian ini adalah : Bagaimana proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah, seperti apa ciri-ciri penerimaan dirinya serta apa aja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Perilaku seksual yang diluar batas norma pada remaja dapat mengakibatkan efek buruk seperti terjadinya kehamilan. Di era globalisasi yang didukung adanya kecanggihan teknologi komunikasi seperti menjadi rahasia umum, perilaku seksual remaja sebelum menikah akibat adanya pergaulan bebas. Rasa keingintahuan yang kurang didukung perhitungan yang cepat menyebabkan kehamilan yang harus ditanggung para remaja sepanjang kehidupannya serta harus memperetanggung jawabkan perilakunya merupakan pengalaman dan tantangan baru bagi remaja tersebut sehingga menjadi keunikan tersendiri untuk dipelajari lebih detail, sanggup atau tidak cepat atau lambat bisa menerima diri tentang hal yang dialaminya serta bagaimana proses itu berjalan merupakan suatu keunikan yang akan dikaji.

Berbagai penelitian yang dilakukan di Fakultas Psikologi yang ada di Indonesia mengenai “Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Perempuan Yang Hamil Dan Melahirkan Di Luar Nikah” oleh Joanita Anting Sasotya (2021) dari Fakultas Psikologi Universitas Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja sudah dapat menerima kenyataan bahwa kejadian tersebut bukanlah keinginan dari remaja tersebut dan remaja berfokus untuk menghadapi situasi selanjutnya. Gambaran dampak dialami oleh remaja tersebut berupa dampak fisiologis, psikologis, dan sosial.

Keunikan pada penelitian ini adalah membahas mengenai Proses Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah. Terdapat penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai Penerimaan Diri. Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan jenis penelitian fenomenologis. Dalam penelitian ini juga banyak membahas seperti apa ciri-ciri penerimaan diri, apa saja faktor-faktor penerimaan diri dan meneliti sampai sejauh mana proses penerimaan diri yang dimiliki para responden.

Kita mengetahui bahwa penerimaan diri itu dimiliki oleh individu yang melihat kejadian hidupnya sebagai sebuah tantangan juga memiliki komitmen dan kontrol terhadap permasalahan yang dihadapinya. Bukan hanya pada individu seperti wacana di atas, tetapi juga pada individu yang mengalami masalah berat lainnya. Sehingga, beranjak dari wacana-wacana tersebut peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dampak remaja yang terkena efek akibat dari pergaulan bebas dengan judul Penerimaan Diri Pada Remaja Yang Hamil Hingga Melahirkan Di Luar Nikah Di Desa Bandar Klippa.

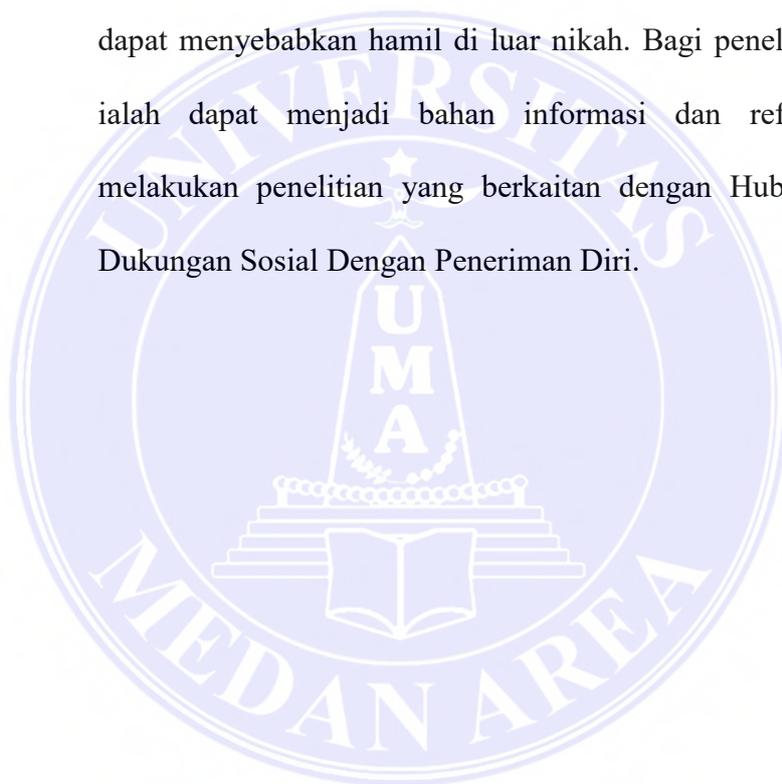
D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui: Bagaimana proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah, seperti apa ciri-ciri penerimaan dirinya serta apa aja faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dirinya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian bertujuan memberikan manfaat yang berarti secara teoritis dan praktis, manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis, dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri, terutama ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya dalam psikologi perkembangan.
2. Manfaat praktis, Pada remaja dapat memberikan informasi dan pengetahuan rentang resiko atau dampak dari pergaulan bebas yang dapat menyebabkan hamil di luar nikah. Bagi peneliti selanjutnya ialah dapat menjadi bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri.



BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Remaja

a. Pengertian Masa Remaja

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan atau masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dalam masa ini terjadi perubahan baik secara fisik, mental, sosial, dan emosional (Piaget, dalam Nurul, 2018).

Masa remaja merupakan masa dimana individu akan mencari jati diri dan mengenali potensi dirinya. Pada masa ini remaja dihadapkan pada kondisi dimana mempertanyakan siapa dirinya, untuk apa sebenarnya, dan kemana tujuan hidupnya. Selain itu, remaja dihadapkan pada peran baru yang menyangkut masa depan dan asmara (Erikson dalam Lathif, 2020). Perubahan yang terjadi pada masa ini yaitu terjadinya perubahan fisik dan seksual seperti meningkatnya ketertarikan seksual terhadap lawan jenis. Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan rangsangan seksualnya dan ketidaktahuan tentang proses reproduksi menyebabkan banyak terjadi kehamilan pada usia ini (Ardiantim, Fakhurrozi, & Marissa, 2016).

Masa remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 15-20 tahun hingga usia 21-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek

perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial (Gunarsa dalam Rohadatul, 2020).

Masa remaja juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. World Health Organization (WHO) mengkategorikan remaja ke dalam dua tahap yakni tahap remaja awal, usia 10–14 tahun dan tahap remaja akhir usia 15–20 tahun (Sarwono, 2016). Dalam proses perkembangannya, remaja memiliki tugas perkembangan yang perlu dilewatkannya dengan baik. Ketika tugas perkembangannya gagal atau tidak dilewatkan dengan baik, maka remaja akan menjadi individu yang kekhilangan arah. Hal tersebut munculnya perilaku yang bersifat menyimpang.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan para tokoh di atas tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa tersebut mencari jati diri dan mengenali potensi diri. Dan terjadinya perubahan fisik dan seksual pada ketertarikan oleh lawan jenis. Dan dikatakan masa remaja yaitu usia 15-21 tahun.

2. Kehamilan Remaja Di Luar Nikah

a. Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja

Perilaku seksual pranika menurut Sarwono (dalam Joanita, 2021) merupakan tingkah laku yang berhubungan dengan dorongan seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan yang sah baik secara hukum maupun agama. Perilaku seksual pranikah tidak jarang terjadi pada kalangan remaja. Remaja menurut Hall (dalam Joanita, 2021) merupakan individu yang berusia 13-25 tahun.

Perilaku seksual pada remaja ini menurut Piaget (dalam Joanita, 2021) disebabkan karena masa remaja adalah usia dimana manusia akan berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan anak-anak merasa berada dalam tingkatan yang sama dengan orang dewasa. Hurlock (2007) menambahkan bahwa pada masa ini remaja mulai matang secara seksual, sehingga minat dan keingintahuannya pada topik seksual meningkat. Mereka mulai tertarik pada lawan jenis kelamin dan mulai mengenal apa yang dinamakan cinta, saling memberi dan menerima kasih sayang dari orang lain. Hurlock juga menambahkan bahwa pada masa ini remaja juga mulai mencari informasi mengenai topik seksualitas dan mencoba-coba perilaku seksual untuk memuaskan keingintahuan mereka. Menurut Hall (dalam Hashmi, 2013), masa remaja juga dikenal sebagai masa “*storm and stress*” di mana pada masa ini terjadi tiga peristiwa utama: konflik dengan orangtua, gangguan suasana hati, dan perilaku berisiko. Pada masa ini remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta rentan terlibat dalam berbagai macam permasalahan, salah satunya adalah kehamilan di luar nikah pada remaja perempuan yang merupakan akibat dari perilaku seksual berisiko.

Bentuk-bentuk dari perilaku seksual ini menurut Broderick dan Rowe (Santrock dalam Joanita, 2021) biasanya bersifat meningkat atau progresif. Biasanya perilaku ini akan dimulai dengan *necking* (berciuman sampai ke daerah dada), kemudian diikuti oleh *petting* (saling menempelkan alat kelamin). Setelah itu biasanya akan melakukan hubungan seks, atau pada beberapa kasus melakukan seks oral. Santrock (dalam Joanita, 2021) juga menambahkan bahwa meskipun hubungan seks dapat menjadi pengalaman

berarti bagi remaja yang lebih tua dan lebih matang, banyak remaja yang sebenarnya tidak siap untuk menghadapi pengalaman seksual, terutama di masa remaja awal. Selain itu menurut Hurlock (2007) perilaku seksual terdiri dari beberapa tahap, yaitu bercium, bercumbu ringan, bercumbu berat, dan bersenggama.

The Diagram Group pada tahun 1993 (dalam Setiawan & Nurhidayah, 2008) juga menyatakan bahwa terdapat tahapan dalam proses perkawinan yang merupakan tahapan persiapan pasangan untuk melakukan hubungan seksual: *Eye to boy, Eye to eye, Voice to voice, Hand to hand, Arm to shoulder, Arm to waist, Mouth to mouth, Hand to head, Hand to body, Mouth to breast, Hand to genital*, dan puncaknya *Genital to genital*. *The Diagram Group* juga menambahkan bahwa perilaku seksual ini dapat berbeda pada tiap individu, namun secara umum dapat dikatakan bahwa makin tinggi tahapan perilakunya maka nilai keintimannya akan semakin tinggi pula.

Santrock (dalam Joanita, 2021) menambahkan bahwa banyak di antara para remaja yang tidak memiliki informasi yang tidak memadai mengenai kontrasepsi dan tidak menggunakan alat kontrasepsi pada saat melakukan hubungan seksual. Hal ini dapat memunculkan resiko seperti kehamilan pranikah. Ketika remaja tersebut mengalami kehamilan, maka akan muncul tantangan dalam menghadapi permasalahannya. Pertama, mereka akan dihadapkan pada pilihan antara melakukan aborsi atau melahirkan kandungannya, dan pilihan kedua adalah antara menikah atau tidak menikah. Dalam menentukan pilihan tersebut, terlebih apabila mereka memilih untuk

tetap melahirkan bayi yang dikandungnya tanpa melangsungkan pernikahan. Hal ini dapat memunculkan banyak dampak yang lebih berat pada mereka.

b. Faktor Penyebab Terjadinya Kehamilan Di Luar Nikah

Adapun faktor yang penyebab terjadinya kehamilan remaja di luar nikah menurut Rohmawati (2014) meliputi :

1. Faktor individual yaitu lemahnya mental spiritual sebesar 40%
2. Faktor lingkungan sebesar 60% seperti peran orang tua dan perkembangan IPTEK yang berdampak negatif.

Menurut Zulmikarnain (2019) faktor lingkungan juga disebabkan oleh pergaulan bebas remaja masa kini, kurangnya pengawasan oleh orang tua serta kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya pergaulan bebas.

c. Dampak-dampak Kehamilan dan Melahirkan Tanpa Menikah Pada Remaja

Dampak yang muncul pada remaja hamil yang memilih untuk melahirkan kandungannya tanpa menikah ini pada dasarnya akan lebih serius dan memiliki lebih banyak risiko daripada mereka yang memilih untuk aborsi atau menikah. Pilihan mereka ini akan memperpanjang berbagai urusan yang harus mereka hadapi seperti persoalan administrasi, kebutuhan biaya hidup anaknya sebagai ibu tunggal, stigma masyarakat sekitar, dan lain sebagainya. Dampak ini dapat dilihat menjadi tiga bagian, yaitu dampak fisiologis, dampak psikologis, dan dampak sosial.

a. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis yang dapat terjadi pada remaja yang melahirkan adalah adanya perubahan-perubahan fisik seperti perut yang

semakin membesar, munculnya *stretch mark*, kulit yang kering, serta kaki dan payudara yang membengkak dan semakin sensitif. Hal ini dapat terjadi karena adanya perubahan hormon selama masa kehamilan. Selain itu akan muncul pada reaksi-reaksi tubuh seperti mudah lelah dan mengalami rasa nyeri pada beberapa bagian tubuh yang dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Kemudian terdapat pula risiko-risiko yang dapat terjadi ketika nantinya akan memutuskan untuk melahirkan. Sarwono (dalam Joanita, 2021) menjelaskan beberapa risiko tersebut adalah kesakitan dan kematian, misalnya karena terjadi pendarahan melalui jalan lahir, eklamsia (hipertensi berat dengan disertai kejang), dan infeksi. Keadaan berbahaya tersebut merupakan risiko yang tinggi dan mungkin akan menjadi penyebab langsung kematian remaja yang hamil di luar nikah karena secara fisik, remaja sebenarnya belum cukup kuat untuk mengalami kehamilan.

Menurut laporan UNICEF (2016), anak perempuan 10-14 tahun memiliki risiko lima kali lebih besar untuk meninggal dalam kasus kehamilan dan persalinan daripada perempuan usia 20-24 tahun, dan secara global kematian yang disebabkan oleh kehamilan merupakan penyebab utama kematian anak perempuan usia 15-19 tahun. Hal ini menyebabkan munculnya perasaan kehilangan akan kebugaran masa mudanya karena fokus karena harus digantikan

dengan menyiapkan fisik selama kehamilan sehingga melahirkan kelak.

b. Dampak Psikologis

Dampak secara psikologis pada remaja yang hamil sebelum melangsungkan pernikahan dapat terjadi karena adanya konsekuensi fisik dan sosial yang kemudian akan membuatnya merasa marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, merasa bersalah, dan merasa berdosa seperti yang dijelaskan oleh Sarwono (dalam Joanita, 2021). Mereka kemudian cenderung takut ketahuan karena akan sulit menyembunyikan kehamilan sebab adanya perubahan fisik yang khas seperti perut membesar membuat mereka tak siap menerima konsekuensi sosial yang ada.

Dampak-dampak psikologis ini dapat diperkuat dengan penelitian oleh Hockaday et al. (2000) yang menemukan bahwa *self-esteem* remaja yang hamil di luar nikah secara signifikan lebih rendah daripada mereka yang tidak. Kehamilan di luar nikah yang terjadi pada remaja dapat memunculkan perasaan tertekan, minder, perasaan terasing, serta rasa malu karena terdapat pandangan dan perbincangan negative dari keluarga dan lingkungan sekitar (Hanum, 2015). Hal ini dapat disebabkan karena adanya tekanan sosial sehingga mereka telah kehilangan kepercayaan dari orang lain yang kini menganggapnya sebagai gadis „nakal“. Hal ini diperkuat dengan penelitian oleh US Nasional Longitudinal Survey of Youth yang menemukan bahwa *self-*

steem remaja yang hamil di luar nikah secara signifikan lebih rendah daripada mereka yang tidak (Hockaday et al., 2000).

Dampak-dampak psikologis ini dapat dialami karena adanya dampak-dampak biologis dan sosial yang telah disebutkan. Salah satu dampak psikologis yang rentan dialami adalah perasaan kehilangan akan masa depan atau masa mudanya karena telah mendapatkan peran baru sebagai seorang ibu dan harus meninggalkan bangku sekolah untuk merawat anaknya. Menurut Gullota (dalam Joanita, 2021), kehamilan pranikah akan menyebabkan ketidaksiapan pada seorang remaja dalam menghadapi perubahan perannya yang tiba-tiba harus menjadi seorang ibu dan menerima kandungannya tersebut sehingga munculnya suatu kecemasan yang besar.

Menurut Havighurst (dalam Joanita, 2021), tugas perkembangan yang belum terselesaikan pada suatu tahap akan menyebabkan kesulitan dalam menjalankan tugas perkembangan di tahapan selanjutnya. Pada kasus ini, remaja dituntut untuk mengubah peran dan tugas perkembangannya dari seorang anak remaja menjadi seorang ibu, di mana seharusnya remaja masih berada dalam tahap persiapan menuju kedewasaan sehingga besar kemungkinan akan terjadi ketidaksiapan seperti kesulitan, kebingungan, dan ketakutan dalam menjalankan tugas perkembangannya sebagai seorang ibu yang harus mengasuh anaknya tanpa menikah dengan pasangannya.

c. Dampak sosial

Menurut penelitian Itriyati dan Asriani (2014) menemukan hasil bahwa terdapat tekanan sosial berupa stigma yang melekat pada remaja yang hamil di luar nikah dengan sebutan perempuan yang tidak bisa menjaga diri, gadis nakal, dan sebutan negative lainnya. Hal ini menyebabkan terjadinya diskriminasi yang merupakan bentuk tantangan dalam kehidupan keseharian mereka, baik selama kehamilan maupun setelah melahirkan. Dampak sosial ini lebih dapat dirasakan dalam budaya Indonesia yang menjunjung tinggi adat ketimuran terutama mengenai konsep keperawanan. Remaja perempuan yang belum menikah diidentikan dengan kelakuan baik berupa menjaga kesucian (keperawanan) dan jauh dari hawa nafsu. Ketika salah satu atau kedua hal ini tak dapat dijaga, maka remaja tersebut akan menerima sanksi sosial berupa pengucilan dan diskriminasi yang mungkin akan melekat pada remaja tersebut seumur hidupnya.

UNICEF (2016) memaparkan laporan bahwa remaja perempuan memiliki lebih sedikit suara dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga dan kurang mampu mengadvokasi dari mereka sendiri atau anak-anak mereka. Mereka juga kurang mampu untuk memperoleh penghasilan dan pemberian kontribusi finansial bagi keluarga sehingga hal-hal tersebut dapat meningkatkan angka kemiskinan. Dampak lain adalah adanya kesulitan dalam mengurus

administrasi terkait kelahiran anaknya, sebab dibutuhkan identitas kedua orang tua secara jelas dan legal dalam pembuatan akta kelahiran. Ketika remaja tersebut memutuskan untuk tidak meikah dengan pasangannya maka akan memperpanjang prosedur pencatatan kelahiran anaknya. Tak jarang pula mereka kemudian mendaftarkan anak mereka sebagai anak angkat dari orang tua mereka.

Dampak-dampak baik fisik, psikologis, dan sosial tersebut menuntut adanya penerimaan diri atas peristiwa yang mengubah hidup remaja secara drastis ketika mengalami kehamilan dan melahirkan di luar nikah. Penerimaan diri atas suatu peristiwa yang mengubah hidup seseorang secara drastis ini penting karena menurut Hurlock (1995) salah satu faktor psikolog yang memberi kontribusi pada kesehatan mental individu adalah menerima seluruh keadaan atau kondisi diri baik dari masa lalu maupun, masa sekarang, maupun masa depan.

3. Penerimaan Diri

a. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri (*Self-acceptance*) ialah suatu kemampuan individu untuk dapat melakukan penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri. Hasil analisa atau penilaian terhadap diri sendiri akan dijadikan dasar bagi seorang individu untuk dapat mengambil suatu keputusan dalam rangka penerimaan terhadap keberadaan diri sendiri.

Penerimaan diri merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan dalam hidupnya dari mulai pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Penerimaan ditandai dengan adanya sikap

yang positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya (Kübler-Ross, 1998).

Menurut Germer (dalam Hafizah, 2018) pengertian penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar benarnya dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu tersebut.

Sedangkan menurut Chaplin (dalam Hafizah, 2018) penerimaan diri adalah sikap pada umumnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan pada dirinya. Remaja yang dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil di luar nikah membutuhkan proses yang panjang, dimana awalnya remaja tersebut *shock* dengan keadaannya yang seperti itu, setelah itu biasanya remaja tidak percaya atas apa yang terjadi pada dirinya, ketidakpercayaan remaja tersebut diiringi dengan sikap merendahkan diri sendiri atau menyalahkan keadaan yang telah menimpahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah keadaan yang disadari oleh diri sendiri untuk menerima kondisi diri sebagaimana adanya serta selalu terbuka terhadap setiap pengalaman serta mampu menerima setiap masukan dan kritikan dari orang lain sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan.

b. Ciri-ciri penerimaan diri

Menurut Osbone (dalam Citra, 2015) ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yang positif yaitu:

- 1) Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan, melainkan memiliki sifat rendah hati dan dewasa secara emosional. Ambisi yang berlebihan membuat seseorang ingin memiliki dorongan yang berlebihan untuk mengungguli, mengalahkan, lebih menonjol, berkuasa, berkedudukan, dan memiliki segala sesuatu yang dapat melebihi orang lain yang dianggap sebagai saingannya.
- 2) Tidak banyak mengeluh. Seseorang yang menerima dirinya merasa memiliki kasih dan pengakuan dari setiap orang, sehingga dapat melakukan sesuatu pekerjaan dengan baik. Dia mengetahui bagian mana yang harus dikerjakan dan bagian mana yang merupakan bagian pekerjaan orang lain. Hal ini menyebabkan dia bekerja dengan benar dan tidak terlalu sibuk, sehingga membuat dia tidak terlalu banyak mengeluh.
- 3) Tidak mudah menyerah. Orang yang tidak mudah menyerah memiliki kemampuan keras untuk mengungguli setiap rintangan, belajar dari kegagalan, dan tidak takut mencoba sesuatu yang baru. Memiliki semangat yang kuat apabila mengalami kegagalan dan berusaha untuk mengubah keadaan dengan belajar lebih baik.
- 4) Tidak mudah tersinggung, sabar, dan berpikir positif terhadap orang lain. Sebenarnya wajar apabila seseorang terluka hatinya karena disepelkan atau di sakiti orang lain dan jika terlalu mudah

tersinggung dan marah tidak memiliki pengendalian yang baik. Orang yang menerima dirinya memiliki kemampuan mengendalikan emosi, sehingga tidak mudah marah dan tersinggung, hatinya tidak mudah dilukai tetapi berusaha bersabar dan berpikir positif terhadap orang lain.

- 5) Mengendalikan kemarahan – kemarahan, pikiran – pikiran, dan emosinya secara benar. Ketika seseorang merasa jengkel dan emosinya muncul, dia akan meredam kemarahannya karena ia sadar bahwa hal tersebut tidak baik untuk dirinya. Orang yang menerima diri akan belajar untuk jujur terhadap diri sendiri termasuk pada pikiran – pikiran serta emosi – emosi yang dimilikinya, sehingga ia dapat mengungkap kemarahannya dengan baik dan benar.
- 6) Hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki penerimaan diri akan percaya baha dia dapat menghasilkan sesuatu yang baik dan berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Dia tidak akan mengingat dan menyesali hal – hal yang sudah terjadi di masa lalu, namun segala sesuatu yang dialaminya akan dianggap sebagai hikmah untuk belajar sesuatu dari kehidupannya yang lebih baik di masa kini.
- 7) Tidak mengharapkan belas kasihan orang lain. Orang yang memiliki penerimaan diri mengetahui bahwa rasa bahagia yang benar bukan berasal dari orang lain, harta benda, jabatan, dan pendidikan yang

dimilikinya, melainkan berawal dari penerimaan diri apa adanya dengan merasa cukup puas akan setiap hal yang dimilikinya.

Menurut Sheere (dalam Wangge, 2013) ciri-ciri penerimaan diri yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupannya
- 2) Menganggap dirinya berharga sebagai seorang manusia yang sederajat dengan orang lain.
- 3) Berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya.
- 4) Tidak menyalahkan dirinya akan keterbatasan yang dimilikinya ataupun mengingkari kelebihanannya.

Sedangkan menurut Ryff (dalam Purnama, 2016) individu yang memiliki penerimaan diri rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya, menyesali apa yang terjadi di masa lalunya, sulit untuk terbuka, terisolasi dan frustrasi dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan, individu yang memiliki penerimaan diri dalam tingkat optimal atau tinggi akan bersikap positif terhadap dirinya, mau menerima kualitas baik dan buruk dirinya, serta memiliki sikap positif terhadap masa lalunya.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bahwa ciri-ciri penerimaan diri dapat menerima semua keadaan pada dirinya salah satunya tidak mudah mengeluh, tidak mudah menyerah, tidak mudah tersinggung,

mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya, tidak menyalahkan dirinya sendiri, dan dapat menerima dirinya dari masa lalunya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

Penerimaan diri seseorang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Sari & Nuryoto (2017) adalah dukungan sosial. Menurut Sarason & Pierce (dalam Mutiara, 2017) dukungan sosial merupakan kenyamanan seseorang secara fisik maupun psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dengan adanya dukungan sosial, seseorang merasa bahwa dirinya dicintai, diperhatikan, dan dihargai oleh orang lain.

Hurlock (dalam Witrin dan Permatasari, 2016) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri adalah :

1) Adanya pemahaman tentang diri sendiri

Hal ini timbul adanya kesempatan seseorang untuk mengenali kemampuan dan ketidakmampuannya. Individu yang dapat memahami dirinya sendiri tidak akan hanya tergantung dari kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga pada kesempatannya untuk penemuan diri sendiri, maksudnya semakin orang dapat memahami dirinya, maka semakin ia dapat menerima dirinya.

2) Adanya hal yang realistik

Hal ini timbul jika individu menentukan sendiri harapannya dengan disesuaikan dengan pemahaman dengan kemampuannya, dan bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuannya dengan memiliki harapan yang realistik, maka akan semakin besar kesempatan tercapainya

harapan itu, dan hal ini akan menimbulkan kepuasan diri yang merupakan hal penting dalam penerimaan diri.

3) Tidak adanya hambatan di dalam lingkungan

Walaupun seseorang sudah memiliki harapan yang realistis, tetapi jika lingkungan disekitarnya tidak memberikan kesempatan atau bahkan menghalangi, maka harapan individu tersebut akan sulit tercapai.

4) Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

Tidak menimbulkan prasangka, karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial orang lain dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan lingkungan.

5) Tidak adanya gangguan emosional yang berat

Akan terciptanya individu yang dapat bekerja sebaik mungkin dan merasa bahagia

6) Pengaruh keberhasilan yang dialami, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Keberhasilan yang dialami individu akan dapat menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya jika kegagalan yang dialami individu akan dapat mengakibatkan adanya penolakan diri.

7) Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

Individu yang mengidentifikasi dengan individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan dapat membangun sikap-sikap yang positif terhadap diri sendiri, dan bertingkah laku dengan baik yang menimbulkan penilaian diri yang baik dan penerimaan diri yang baik.

8) Adanya perspektif diri yang luas

Yaitu memperhatikan pandangan orang lain tentang diri perspektif yang luas ini diperoleh melalui pengalaman dan belajar. Dalam hal ini usia dan tingkat pendidikan memegang peranan penting bagi seseorang untuk mengembangkan perspektif dirinya.

9) Pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik

Seorang anak yang diasuh secara demokratis akan cenderung berkembang sebagai individu yang dapat menghargai dirinya sendiri.

10) Konsep diri yang stabil

Individu yang tidak memiliki konsep diri yang stabil, akan sulit menunjukkan pada orang lain, siapa ia yang sebenarnya, sebab ia sendiri ambivalen terhadap dirinya.

Sedangkan, menurut Jersild (dalam Anggraini 2012) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dirinya yaitu:

- 1) Usia. Seseorang yang memiliki usia lebih matang akan dapat menerima dirinya dengan lebih baik dibanding dengan orang yang berusia jauh dibawahnya.
- 2) Pendidikan mempengaruhi tingkat penerimaan diri seseorang, pendidikan mampu membantu seseorang mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan mendatangkan kepuasan apabila pendidikan semakin tinggi.
- 3) Intelegensi. Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki intelegensi lebih tinggi akan cenderung memiliki kemampuan

untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memberikan kepuasan pada diri sendiri sehingga dapat menumbuhkan penerimaan diri pada dirinya.

- 4) Keadaan fisik. Sikap penerimaan yang ada pada remaja dipengaruhi oleh keadaan fisik yang ada pada dirinya. Hal ini berbeda orang tua yang menjadikan keadaan fisiknya sebagai faktor yang tidak terlalu mempengaruhi dalam sikap menerima terhadap dirinya.
- 5) Pola asuh. Pengaruh pola asuh atau orang tua, mempengaruhi seseorang atau anak dalam membentuk sikap penerimaan diri. Pola asuh yang bersifat demokratis akan lebih berpengaruh dalam penerimaan diri yang baik bagi seseorang.
- 6) Dukungan sosial. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu seseorang memiliki sifat menerima diri. Dukungan dan pandangan sosial tentang individu akan menimbulkan konsep diri yang positif tentang diri mereka sendiri.

Berdasarkan penjelasan beberapa tokoh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang menjadi faktor utama dan penting dalam penerimaan diri. Individu itu sendiri yang memberikan nilai, sikap dan memunculkan penerimaan pada dirinya. Individu menerima dirinya melalui konsep diri positif yang individu bentuk dan olah sendiri berdasarkan pada informasi tentang dirinya yang tersedia di sekitar kehidupannya yang di dapat melalui dukungan sosial yang baik individu dapat menerima dirinya.

Selain itu, dukungan sosial juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada penerimaan diri.

d. Aspek Penerimaan Diri

Jersild (dalam Muhammad dan Juwita, 2013) membagi penerimaan diri dalam sepuluh aspek:

- 1) Persepsi mengenai diri dan sikap terhadap penampilan. Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya dan bagaimana orang lain menilai. Bukan berarti penampilannya harus sempurna, melainkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dan berbicara dengan baik tentang keadaan dirinya.
- 2) sikap terhadap kelemahan dan kekuatan diri sendiri dan orang lain. Individu yang memiliki penerimaan diri memandang kelemahan dan kekuatan dirinya lebih baik dari pada orang yang tidak memiliki penerimaan diri.
- 3) Perasaan inferioritas sebagai gejala penolakan diri. Perasaan inferioritas merupakan sikap tidak menerima diri dan menunggu penilaian yang realistis atas dirinya.
- 4) Respon atas penolakan dan kritikan. Individu yang memiliki penerimaan diri mampu menerima kritikan bahkan dapat mengambil hikmah dari kritikan tersebut.
- 5) Keseimbangan antara real self dan ideal self. Individu yang memiliki penerimaan diri adalah ia mempertahankan harapan dan tuntutan dari dalam dirinya dengan baik dalam batas-batas kemungkinan individu

ini mungkin memiliki ambisi yang besar, namun tidak mungkin untuk mencapainya walaupun dalam jangka waktu yang lama dan menghabiskan energinya. Oleh karena itu, untuk memastikan ia tidak akan kecewa saat nantinya.

- 6) Penerimaan diri dan penerimaan orang lain. Apabila individu mampu menyukai dirinya, ini akan memungkinkan ia menyukai orang lain. Hubungan timbal balik seperti ini membuktikan individu merasa percaya diri dalam memasuki lingkungan sosial.
- 7) Penerimaan diri, menuruti kehendak, dan menonjolkan diri. Menerima diri dan menuruti diri merupakan dua hal yang berbeda. Apabila seorang individu menerima dirinya, hal tersebut bukan berarti ia memanjakan dirinya. Akan tetapi, ia akan menerima bahkan menuntut kelayakan dalam kehidupannya dan tidak akan mengambil yang bukan haknya dalam mendapatkan posisi yang menjadi incaran dalam kelompoknya. Individu dengan penerimaan diri menghargai harapan orang lain dan meresponnya dengan bijak. Namun, ia memiliki pendirian yang terbaik dalam berpikir, merasakan dan membuat pilihan. Ia tidak hanya menjadi pengikut apa yang dikatakan orang lain.
- 8) Penerimaan diri, spontanitas, menikmati hidup. Individu dengan penerimaan diri mempunyai lebih banyak keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya.

- 9) Aspek moral penerimaan diri. Ia memiliki kejujuran untuk menerima dirinya sebagai apa dan untuk apa ia nantinya, dan ia tidak menyukai kepura-puraan, individu ini dapat secara terbuka mengakui dirinya sebagai individu yang pada suatu waktu dalam masalah, merasa cemas, ragu, dan bimbang tanpa harus menipu diri dan orang lain.
- 10) Sikap terhadap penerimaan diri. Menerima diri merupakan hal penting dalam kehidupan seseorang. Individu yang dapat menerima beberapa aspek hidupnya, mungkin dalam keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain. Hal tersebut merupakan arahan agar dapat menerima dirinya.

Sedangkan, aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer (dalam Veronika, 2015) yaitu:

- 1) Perasaan sederajat. Menerima dirinya dan menganggap dirinya sama atau sederajat dengan orang lain. Seseorang yang mampu menerima dirinya dengan baik akan menyadari bahwa setiap orang tercipta dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mampu meyakini bahwa dirinya sama atau sederajat dengan orang lain.
- 2) Percaya akan kemampuan yang ada dalam diri. Individu yang memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya, akan mampu menghadapi persoalan atau keadaan yang di hadapinya. Rasa optimis

yang muncul dalam menghadapi suatu hal akan ada pada orang yang mampu menerima dirinya dengan baik.

- 3) Berani bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi dari tindakannya. Setiap tindakan yang di lakukan akan memberikan konsekuensi dari tindakannya. Setiap tindakan yang dilakukan akan memberikan konsekuensi pada individu yang melakukannya. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik akan berani bertanggung jawab dan menerima segala konsekuensi atas tindakannya yang telah di lakukannya.
- 4) Orientasi keluar diri. Tidak malu dan sadar tentang dirinya, individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya tanpa merasa malu dan mampu mengekspresikan apa yang di rasakannya terhadap orang lain secara bijak.
- 5) Memiliki pendirian yang kuat. Individu yang mampu menerima dirinya dengan baik akan menjalani hidup atau melakukan sesuatu sesuai dengan prinsip atau pendirian yang telah dia tetapkan sendiri di bandingkan mengikuti standart ya ng ditetapkan oleh orang lain.
- 6) Menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Individu yang mampu menerima dirinya akan menyadari dan menerima apa yang menjadi keterbatasannya. Individu tersebut justru akan mengoptimalkan kelebihan yang ada pada dirinya dibandingkan menyesali kekurangan yang ada pada dirinya.

- 7) Tidak berusaha mengingkari terhadap sifat-sifat mengenai kemanusiaan (perasaan, keinginan, kelebihan, kekurangan, dan kecakapan, yang ada dalam diri). Individu yang mampu menerima dirinya akan mampu mengekspresikan perasaan, dan keinginannya dengan baik.

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari penerimaan diri, meliputi antara lain: Individu lebih berpikir realistis tentang penampilan dirinya, menyadari kelemahan dan kekuatan dirinya, menerima kritikan bahkan mengambil hikmah dari kritikan tersebut, memiliki pendirian yang kuat, berani bertanggung jawab menerima segala konsekuensi dari segala perbuatannya, mempunyai keleluasaan untuk menikmati hal-hal dalam hidupnya, memiliki kejujuran untuk menerima dirinya, menerima keraguan dan kesulitan dalam menghormati orang lain

e. Tahapan Penerimaan Diri

Menurut (Kübler-Ross, 1998) sikap penerimaan diri (*self acceptance*) terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan daripada hanya menyerah karena tidak adanya harapan. Menurut Kübler-Ross sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan, tahapan tersebut adalah:

1) Tahap *Denial* (penyangkalan)

Penyangkalan merupakan tahap pertama yang dilalui individu yang akan menuju ke sikap penerimaan. Dimana tahap penyangkalan ini biasanya hanya pertahanan sementara individu.

2) Tahap *Anger* (marah)

Tahap kedua setelah penyangkalan adalah tahap marah, dimana individu akan marah terhadap diri mereka maupun terhadap kondisi mereka

3) Tahap *Bargaining* (tawar-menawar)

Pada tahap ketiga ini individu sudah mulai melakukan tawar-menawar terkait dengan kenyataan dan masa depannya.

4) Tahap *Depression* (depresi)

Selama tahap ini individu mulai memahami kepastian, karena hal tersebutlah individu lebih banyak diam, menolak orang lain dan menghabiskan banyak waktu untuk berduka dan menangis. Pada proses ini memungkinkan seseorang untuk melepaskan diri dari rasa cinta dan kasih sayang.

5) Tahap *Acceptance* (penerimaan)

Kubler-Ross menyatakan tahapan-tahapan tidak selalu urut, atau dilalui semuanya oleh seorang individu, tapi paling tidak ada 2 langkah yang pasti akan dilalui. Seringkali, individu tidak seharusnya memaksakan proses yang dilalui, proses duka adalah hal yang sangat personal dan sebaiknya tidak dipercepat atau diperpanjang. Kebanyakan orang tidak siap menghadapi duka, karena seringkali, tragedi terjadi begitu cepat, dan tanpa peringatan. Individu harus bekerja keras melalui proses tersebut hingga akhirnya sampai pada tahap penerimaan.

B. Perspektif Teoritis

Telah menjadi kepercayaan umum, bahwa ketika seseorang mengalami kejadian seperti hamil dan melahirkan di luar nikah, keadaan menjadi berubah dari waktu ke waktu baik dari fisik maupun psikologisnya. Hal ini dikarenakan

ketika terjadinya hal yang tidak diinginkan, maka seseorang yang mengalami hal seperti itu membutuhkan penerimaan diri yang besar pada dirinya.

Perubahan yang terjadi pada masa ini yaitu selain terjadinya perubahan fisik dan psikologisnya tetapi juga mengalami perubahan pada tingkat seksualnya seperti meningkatnya ketertarikan seksual terhadap lawan jenis. Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan rangsangan seksualnya dan ketidaktahuan tentang proses produksi menyebabkan banyak terjadi kehamilan pada usia ini (Ardiantim, Fakhurrozi, & Marissa, 2006).

Ketakutan remaja dalam mengatasi akibat juga dapat terjadi pada remaja yang hamil dan melahirkan di luar nikah, bahkan tidak jarang yang terjadi di luar nikah berujung pada tindakan aborsi untuk menutupi rasa ketakutan dan rasa malu tersebut. Dalam kondisi ini diperlukan penerimaan diri bagi remaja untuk mengurangi resiko bagi remaja dan calon bayinya. Dalam kondisi ini perlunya penerimaan diri pada remaja yang hamil di luar nikah. Penerimaan diri merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan dalam hidupnya dari mulai pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk. Penerimaan ditandai dengan adanya sikap yang positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya (Kübler-Ross, 1998).

Menurut Germer (dalam Hafizah, 2018) pengertian penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenar benarnya dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu tersebut.

Sedangkan menurut Chaplin (dalam Hafizah, 2018) penerimaan diri adalah sikap pada umumnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan pada dirinya. Remaja yang dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil di luar nikah membutuhkan proses yang panjang, dimana awalnya remaja tersebut *shock* dengan keadaannya yang seperti itu, setelah itu biasanya remaja tidak percaya atas apa yang terjadi pada dirinya, ketidakpercayaan remaja tersebut diiringi dengan sikap merendahkan diri sendiri atau menyalahkan keadaan yang telah menimpahnya.

Menurut Kübler-Ross sebelum mencapai penerimaan diri seseorang akan melewati beberapa tahapan yaitu *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan), *bergainning* (tawar-menawar), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan).

Menurut Osbone (dalam Citra, 2015) ciri-ciri individu dengan penerimaan diri yang positif yaitu tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan, tidak banyak mengeluh, tidak mudah menyerah, tidak mudah tersinggung sabar dan berfikir positif terhadap orang lain, mengendalikan kemarahan-kemarahan pikiran-pikiran dan emosinya secara benar, hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang, dan tidak mengharapkan balas kasih orang lain.

Hurlock (dalam Witrin dan Permatasari, 2016) mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerimaan diri yaitu adanya pemahaman tentang diri sendiri, adanya hal yang realistik, tidak adanya hambatan didalam lingkungan, sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan, tidak adanya gangguan emosional yang berat, pengaruh keberhasilan yang dialami,

identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, adanya perspektif diri yang luas, pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik, dan konsep diri yang stabil.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat mendalam dan mengandung makna, yakni data yang real (Suryana, 2010). Anggito dan Setiawan (2018) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrumen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yakni pendekatan yang membahas secara detail individu atau unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu (Herdiansyah, 2015). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis peristiwa sosial tertentu dan menerangkan bagaimana peristiwa sosial tertentu terjadi (Hodgetts & Stolte, 2012).

Dalam penelitian ini dipilih peneliti kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah.

B. Unit Analisis

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli, peneliti menyimpulkan penerimaan diri adalah individu yang siap menerima kenyataan dalam hidupnya mulai dari pengalaman baik maupun pengalaman buruk. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik adalah individu yang mampu menerima kenyataan dalam hidupnya. Remaja adalah perubahan masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, masa ini sangat penting dalam

kehidupan individu karena dalam masa ini terjadi perubahan secara fisik, mental sosial, dan emosional. Hamil dan melahirkan di luar nikah merupakan salah satu aib bagi remaja tersebut dan permasalahan yang membekas seumur hidup mereka. Jadi, bagaimana remaja tersebut dapat menerima dirinya sebagai remaja yang hamil dan menikah di luar nikah.

C. Responden Penelitian

1. Karakteristik responden penelitian

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti halnya dokumen dan lain-lain. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni data primer dan data skunder. Data primer dalam suatu penelitian didapat dalam bentuk verbal dan perilaku subjek yang dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi yang kemudian dicatat atau didokumentasikan. Sedangkan data skunder didapat dalam bentuk dokumen, foto, maupun benda yang dapat digunakan sebagai tambahan data primer. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dan informan kunci yang dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait data penelitian yang dibutuhkan peneliti. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek untuk penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yang pemilihan subjeknya berdasarkan pada ciri-ciri atau kriteria yang dimiliki oleh subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Herdiansyah, 2010). Peneliti menetapkan karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Anak perempuan usia 18-21 Tahun
- Memutuskan untuk tetap melahirkan

- Memutuskan untuk tidak menikah dengan pasangannya
- Berdomisili di kota Medan desa Bandar Klippa

Adapun jumlah informan yang peneliti ambil adalah 3 orang. Karakteristiknya adalah teman dan lingkungan rumah. Diharapkan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi ini dapat memberikan penjelasan dan hasil yang akurat dan spesifik.

2. Responden penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 3 orang responden yang berusia 18-21 tahun yang mengalami hamil dan melahirkan di luar nikah.

a. Responden I

Responden I merupakan seorang anak remaja perempuan berusia 21 tahun yang mengalami hamil dan melahirkan di luar nikah. Terjadinya kehamilan tersebut berusia 18 tahun, sekarang mempunyai satu seorang anak berusia sekitar 2 tahun. Responden tersebut sempat menikah siri tetapi hubungannya tidak bertahan lama dan sangat singkat kemudian mereka memutuskan untuk berpisah.

b. Responden II

Responden II merupakan seorang anak remaja perempuan berusia 18 tahun yang mengalami kehamilan di luar nikah. Terjadinya kehamilan tersebut berusia 16 tahun, sekarang mempunyai satu orang anak berusia sekitar 1 tahun. Responden tersebut memutuskan untuk tidak menikah dikarenakan pasangannya tidak mau bertanggung jawab.

c. Responden III

Responden III merupakan seorang anak remaja perempuan berusia 20 tahun yang mengalami kehamilan di luar nikah. Terjadinya kehamilan tersebut berusia 17 tahun, sekarang mempunyai satu orang anak berusia 2 tahun. Responden tersebut memutuskan melahirkan tanpa menikah karna faktor responden tersebut masih keadaan sekolah.

D. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Deli Serdang, Kota Medan Tembung

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian guna memperoleh informasi yang jelas yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Kemudian tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, jadi sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan pendekatan terhadap informan sehingga terjadi hubungan yang akrab diantara peneliti dengan subyek yang akan diteliti. Sehingga pendekatan ini bertujuan untuk memperlancar dalam proses penelitian sehingga tidak menimbulkan persepsi negatif dan adanya keberatan dari informan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Rahayu, 2009) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan adanya ide tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Jadi dengan adanya wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan kondisi yang terjadi didalam hal ini yang tidak ditemukan melalui observasi.

Dalam teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data sedalam-dalamnya dan peneliti membuat pedoman wawancara berdasarkan aspek-aspek penerimaan diri dan komponen penerimaan diri Sheerer (dalam Puspitasari, 2002).

2. Obsevasi

Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memilih dan memperhatikan. Dengan begitu observasi memiliki arti suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam suatu fenomena tersebut. Begitu pula observasi disini memiliki tujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking*

atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Rahayu, 2009).

Dengan adanya metode observasi ini peneliti berperan sebagai pengamat langsung dan mencatat secara sistematis terhadap objek penelitian tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama proses wawancara berlangsung antar subjek dengan peneliti, dan adanya hal-hal yang dianggap penting dan relevan seperti adanya intraksi dan observasi terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya seperti keluarga, maupun lingkungan sekitarnya atau teman dekatnya. Selain itu juga mengamati bagaimana keseharian subjek dirumah sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara. Dengan begitu jenis observasi yang peneliti lakukan dengan observasi tertutup dimana subjek yang diamati tidak mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan observasi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadinya, keluarganya dan lingkungannya.

F. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data yaitu dengan membuat catatan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berdasarkan data yang telah didapatkan dari responden yang diteliti. Dari data yang telah didapat, maka langkah selanjutnya dalam teknik analisis data ini adalah dengan melihat kembali dari hasil yang telah didapatkan dan melihat apakah ada data yang tidak sesuai atau menyimpang dari tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Dengan teknik analisis data tersebut akan membuat hasil yang lebih didapatkan menjadi lebih akurat dan mendalam.

Bodgon & Biklen (2007) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan, kedua kegiatan tersebut berjalan secara serentak.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah menurut Milies dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa verbatim (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jatrangan dan bagan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada dilapangan. Berdasarkan keterangan diatas maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapat keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada di berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen

resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi (Muslikh, 2012).

G. Prosedur Pengambilan Data

1. Tahap persiapan penelitian

- a. Mengumpulkan data atau teori tentang pengertian remaja, dukungan sosial, penerimaan diri dan bagaimana gambaran remaja yang hamil di luar nikah.
- b. Melakukan observasi dilokasi penelitian sebelum melakukan penelitian.
- c. Meminta persetujuan kepada responden mengenai penelitian yang akan diambil.
- d. Menyusun pedoman wawancara, berisi butir-butir pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada para responden.
- e. Persiapan pengumpulan data, dari sejarah dan kehidupannya saat ini.
- f. Membangun *rapport*.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah mendapat kesepakatan dengan pihak responden dimana tempat dan waktu untuk melakukan wawancara dan observasi, kemudian peneliti menjelaskan kembali tujuan penelitian meneliti ini dan informasi yang dibutuhkan serta memberikan *informed concent* yang akan

ditandatangani oleh responden. Sebelum melakukan wawancara peneliti meminta izin untuk menggunakan alat perekam suara untuk merekam wawancara peneliti dengan responden.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara, setelah wawancara dilakukan dan direkam, hasil wawancara dipindahkan dalam bentuk verbatim. Kemudian transkrip verbatim di analisis dan disusun serta melakukan pengodingan berdasarkan alur wawancara. Setelah analisis data selesai, peneliti menarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Data kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Walaupun penelitian kualitatif tidak memiliki pedoman tentang prosedur yang dijalani berkenaan dengan analisis dan interpretasi data (Poerwandari, 2007).

3. Alat bantu pengambilan data

Menurut Poewandari (2007) peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian, melalui dari pemilihan topik, mendeteksi topik tersebut, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan data dan menyimpulkan hasil penelitian. Dalam pengumpulan data-data penulis dibutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini menggunakan 3 alat bantu, yaitu:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsung wawancara.

c. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan alat tersebut pada saat wawancara tersebut.

d. Kredibilitas penelitian

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realistik data menurut penelitian kualitatif deskriptif tidak bersifat tunggal. Tetapi jamak dan bergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang di amati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Dalam objek yang sama peneliti berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan penelitian yang berlatar belakang manajemen, antropologi dan sebagainya.

Menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *Transferebility* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmality* (objektivitas). Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal-hal diluar data untuk menguji kevalidan data yang telah didapat. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.

Menurut Patton (dalam Poewandari, 2007) triangulasi mengacu pada usaha untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dan cara yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda untuk memperoleh kejelasan suatu hal. Triangulasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Triangulasi data, yaitu menggunakan variasi sumber-sumber data yang digunakan berbeda.

2. Triangulasi penelitian, yaitu yang menyertakan beberapa penelitian dan evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori, yaitu menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan sumber data yang berbeda yaitu, responden penelitian sebagai sumber observasi dan lingkungan responden, triangulasi peneliti yang dilakukan dengan menyertakan evaluator yang berbeda, dalam hal ini peneliti akan dibantu oleh dosen pembimbing. Sedangkan triangulasi metode dilakukan menggunakan metode yang berbeda untuk meneliti hal yang sama. Adapun metode yang digunakan adalah metode wawancara dan observasi. Penggunaan ketiga triangulasi tersebut diharapkan menyebabkan hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dekomendasi yang dilaksanakan di Desa Bandar Klippa, Di Kota Medan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Proses atau tahapan penerimaan diri pada umumnya tidak selalu terjadi secara berurutan. Selain itu, tidak semua tahap juga akan dilewati karena adanya *individual differences*. Seperti pada penelitian ini, proses penerimaan diri pada ketiga responden memiliki pola yang berbeda yaitu kedua responden mengalami tahap *acceptance* ketika responden telah melahirkan, dan satu responden mengalami tahap *acceptance* sejak akhir masa kehamilan. Akan tetapi, responden tetap mengalami tahap *denial*, *anger*, *bergainning*, *depression*, dan *acceptance* semasa kehamilan hingga melahirkan.
2. Ciri-ciri dan faktor-faktor penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah juga menjadi peran penting untuk mengetahui proses penerimaan diri responden. Dimana terlihat bahwa dari penelitian tersebut terdapat pada dua responden yang memiliki proses penerimaan dirinya cukup mudah, dan satu responden yang memiliki proses penerimaan dirinya cukup sulit.

3. Terdapat perbedaan usia dan pola asuh dalam responden sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan diri responden, dimana semakin matang usia maka proses penerimaan dirinya semakin mudah, dan semakin baik pola asuh yang didapat maka proses penerimaan dirinya semakin mudah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada subjek yang lebih spesifik dalam hal usia dan pola asuh yang didapat, misalnya pada remaja yang memiliki pola asuh secara permissif. Hal ini diharapkan untuk menambah kekayaan informasi mengenai penelitian yang serupa.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan mencari terlebih dahulu subjek yang ingin dijadikan responden agar nantinya peneliti mudah untuk melakukan penelitian.
2. Bagi keluarga
 - a. Memberikan informasi seputar kehamilan *parenting* yang tepat sebagai bentuk dukungan lainnya yang dibutuhkan pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah.
 - b. Memberikan pendidikan seksualitas pada anggota keluarga yang masih kanak-kanak hingga remaja untuk dapat mengantisipasi resiko seperti hamil di luar nikah.

3. Bagi pihak intitusi pendidikan
 - a. Memberikan pendidikan seksualitas secara lebih gamblang dan mendalam untuk mengantisipasi resiko perilaku seksual seperti hamil di luar nikah.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini,D.(2012). Hubungan Antara Kecerdasan (Intelektual, Emosi, Spiritual) Dengan Penerimaan Diri Pada Dewasa Muda Penyandang Cacat Tubuh Dibalai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Di Prof.DR.Soeharso Surakarta. *Ringkasan Skripsi*
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Ardianti, F., Fakhurrozi, M., & Marissa, A. (2016). Psychological well being pada remaja akhir yang hamil diluar nikah. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 80-91.
- Bogdan, R & Biklen, S. K. 2007. *Qualitative for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, inc
- Coleman, J., J. Herzberd, Morris. (1977). Identity in adolescence: Present and future self concepts. *Journal of Youth and Adolescence*, 6(1), 63-75.
- Chaplin, J. P. (2004), *Kamus Lengkap Psikologi*. Kartini Kartono (Pen). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Citra, L. R. A., & Eriany, P. (2015). Penerimaan diri pada remaja puteri penderita lupus. *Psikodimensia*, 14(1), 67–86.
- Germer, C. K. (2009). *The Mindful Path To Self-Compassion*. United State of America: The Guilford Press.
- Hanum, S. (2015). Dampak psikologis pada kehamilan remaja: Studi eksplorasi di desa watutulis prambon sidoarjo. *Midwiferia*, 1(2), 93-104.
- Hasmi, S. (2013). Adolescence: An age of storm and stress. *Review of Arts and Humanities*, 2(1), 19-33.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu psikologi*. Salemba Humanika.
- Hockaday, C., Crase, S., II, Mack, & Stockdale, D. (2000). A prospective study of adolescent pregnancy. *Journal of Adolescence*. 23(4), 423-438.
- Hurlock, E.B. (2006) *psikologi perkembangan* Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid Satu. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. (2007). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima*. Erlangga.

- Itriyati, F., & Asriani, D. (2014). Agensi dan negoisasi remaja hamil dalam menghadapi stigma dan hambatan-hambatan dalam kehidupannya di kota Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*. 3(2), 73-88.
- Muhammad,R.,Juwita.(2013). Hubungan Antara Dukungan Social Dengan Penerimaan Diri Pada Remaja Penderita HIV Di Surabaya.*E-Jurnal Psikologi*.Vol.1.No.3.
- Poerwandari, E. K. 2007. Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia. Jakarta: LPSP3 UI
- Purnama, Muhammad. Z.W. (2016). Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri pada Penderita Gagal Ginja. Dalam Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity ©Psychology Forum Umm. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Rahmawati, L., & Ningsih, M. (2017). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perubahan psikologis kehamilan di wilayah kerja puskesmas pariaman. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1), 1-9.
- Rohmawati, E. D. A. (2014). Faktor terjadinya kehamilan sebelum menikah di wilayah kantor urusan agama tegalsari surabaya. *The Indonesia Journal Of Islamic Family Law*, 4(2), 354-383.
- Sarwono, S. W. (2016). *Psikologi remaja*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sari, E.P dkk (2002). Penerimaan diri pada lanjut usia ditinjau dari kematangan emosi. Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Psikologi*, Vol 1, No, 2. (73-88).
- Setiawan, R, & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *Jurnal Soul*, 1(2), 59-72.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- UNICEF (2016). *Kemajuan yang tertunda: Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Veronika, Eprista. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Self Acceptance Pada Lansia di Panti Sosial Guna Budi Bakti . *Skripsi*. Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Wangge,D.R.B.(2013). Hubungan Antara Penerimaan Diri Dengan Harga Diri.
Fakultas Psikologi. Universitas Airlangga

WHO. (2020). *Adolescent pregnancy*. www.who.int.

Zulmikarnain, Rani. (2019). Pernikahan usia muda akibat hamil di luar nikah di
desa benua baru kecamatan muara bengkal kabupaten kutai timur. *eJournal
Sosiatri-Sosiologi*, 7(1), 116-128.







LAMPIRAN A.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

A. Bagaimana proses penerimaan diri?

a. *Denial* (penyangkalan)

1. Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan keadaan sekarang?
2. Bagaimana perasaan pertama kali ketika mengetahui kamu hamil?
3. Bagaimana perasaan kamu sekarang setelah melalui proses kehamilan dan melahirkan?

b. *Anger* (marah)

1. Emosi apa yang kamu rasakan ketika pasangan kamu tidak mau bertanggung jawab?
2. Bagaimana ekspresi atau apa yang orang tua kamu lakukan ketika mengetahui kamu hamil?

c. *Bargaining* (tawar-menawar)

1. Apa yang kamu lakukan ketika kamu tau kamu hamil?
2. Bagaimana kamu menjalani har-hari kehamilan kamu?

d. *Depression* (depresi)

1. Apa yang kamu alami semasa kehamilan kamu tanpa pendamping seorang suami?
2. Apakah keluarga kamu juga mengalami dampak dari masa lalu kamu?
3. Seperti apa saja orang menggap kamu?

e. *Acceptance* (penerimaan)

1. Setelah kamu jalani masalah ini, apakah kamu sudah dapat menerima diri kamu?
2. Apakah kamu menyayangi anak kamu?
3. Bagaimana perasaan kamu dan apa yang kamu lakukan jika ada seseorang menanyakan masa lalu kamu?

B. Ciri-ciri penerimaan diri

- a. Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan
 1. Bagaimana hubungan kamu dengan mantan kamu?
 2. Apakah suatu saat nanti jika mantan kamu ingin bertemu dengan anak kamu, apakah kamu mengizinkan?
- b. Tidak banyak mengeluh
 1. Saat ini siapa yang membiayai anak kamu?
 2. Apakah kamu merasa terbebani dengan adanya anak kamu?
- c. Tidak mudah menyerah
 1. Apakah masalah ini membuat kamu trauma untuk menjalin hubungan lagi?
 2. Apakah saat ini kamu uda ada niatan untuk menjalin hubungan lagi?
 3. Pasangan yang bagaimana yang kamu inginkan?
 4. Bagaimana usaha kamu untuk mendapatkan pasangan yang kamu inginkan?

- d. Tidak mudah tersinggung, sabar, dan berfikir positif terhadap orang lain
(Apa yang kamu pikirkan tentang orang-orang terhadap diri kamu?)
- e. Mengendalikan kemarahan-kemarahan, pikiran-pikiran, dan emosinya secara benar
(Apa yang kamu lakukan jika ada seseorang yang menyinggung masa lalu kamu?)
- f. Hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang
(Bagaimana respon kamu atau pendapat kamu jika nanti pasangan baru kamu mempermasalahkan masa lalu kamu?)
- g. Tidak mengharapkan balas kasih orang lain
 - 1. Apakah kamu pernah mengalami kesusahan?
 - 2. Bagaimana biasanya kamu mengatasi kesusahan tersebut dan kemana biasanya kamu meminta bantuan?

C. Faktor penerimaan diri

- a. Adanya pemahaman tentang diri sendiri
 - 1. Apa yang uda kamu lakukan untuk anak kamu?
 - 2. Bagaimana cara kamu menempatkan diri atau menyesuaikan diri kamu?
 - 3. Bagaimana cara pandang kamu mengenai kehidupan yang kamu alami?
- b. Adanya hal yang realistik

(Seharusnya apa yang kamu lakukan dan apa yang gak kamu lakukan?)

c. Tidak adanya hambatan didalam lingkungan

(Apakah ada yang membuat kamu terganggu oleh lingkungan sekitar kamu, baik tetangga maupun teman kamu?)

d. Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan

(Bagaimana sikap masyarakat terhadap diri kamu?)

e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat

(Apakah kamu pernah mengalami stress atau emosi yang berat?)

f. Pengaruh keberhasilan yang dialami

(Hikma apa yang kamu dapat dari masa lalu kamu?)

g. Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik

1. Apakah kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?

2. Bagaimana kamu membuktikan kalau kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?

h. Adanya perspektif diri yang luas

(Apakah kamu dapat melihat bahwa diri kamu memiliki pemahaman diri yang luas?)

i. Pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik

1. Bagaimana pola asuh kedua orang tua kamu?

2. Bagaimana cara kamu nantinya mendidik anak kamu?

j. Konsep diri yang stabil

(sekarang apa tujuan hidup kamu?)



Pedoman Observasi Responden

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU JARANG TIDAK PERNAH
1.	Ekspresi wajah:	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerutkan dahi • Tersenyum • Menaikkan alis 	
2.	Gerakkan anggota tubuh	
	<ul style="list-style-type: none"> • Memainkan benda • Menundukkan kepala • Memalingkan wajah 	
3.	Sikap duduk	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bersender • Mencondongkan badan ke depan • Menggenggam tangan • Kaki tertutup • Kaki terbuka • Kaki lurus ke depan • Melipat kaki • Menyilang kaki 	
4.	Keterbangkitan emosional	
	<ul style="list-style-type: none"> • Tertawa • Menangis • Mata berair • Berkeringat 	
5.	Intonasi suara	
	<ul style="list-style-type: none"> • Lambat 	

- Cepat
- Suara membesar
- Suara mengecil





Verbatim

Wawancara I Responden I (WI-RI)

Hari/tanggal : Kamis, 09 Juni 2022

Tempat : Rumah responden

Pukul : 20.15 – 21.30

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
WI-RI 001	Iter	Assalammu`alaikum. Bagaimana kabar kamu dan keluarga?	
WI-RI 002	Itee	Walaikumsalam, alhamdulillah baik.	
WI-RI 003	Iter	Alhamdulillah. Sebelumnya saya minta izin terlebih dahulu untuk mewawancarai kamu mengenai masalah pribadi kamu. Saya sangat mengharapkan kamu dapat menceritakan pertanyaan saya nantinya. Apakah kamu bersedia untuk saya wawancarai dan bersedia untuk saya rekam?	
WI-RI 004	Itee	Iya boleh.	
WI-RI 005	Iter	Baiklah, tujuan saya merekam wawancara kita untuk bahan ketika pembuatan skripsi saya.	
WI-RI 006	Itee	Iya gakpapa.	
WI-RI 007	Iter	Perkenalkan saya Murni Yuningsih mahasiswa Universitas Medan Area, fakultas Psikologi dan saya sedang menjalankan tugas akhir. Jadi maksud saya datang kesini ingin wawancara sesuai dengan judul yang saya ambil yaitu proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di	

		luar nikah.	
WI-RI 008	Itee	Iya.	
WI-RI 009	Iter	Boleh perkenalkan diri terlebih dahulu.	
WI-RI 010	Itee	Baik, namaku DF(nama inisial), berusia 21 tahun, kegiatan aku sekarang sedang bekerja disalah satu kantor di kota medan, anak pertama dari 1 bersaudara, lulusan dari salah satu Universitas kota medan. Mamak bapakku masih hidup dan sehat.	
WI-RI 011	Iter	Terima kasih atas perkenalan dirinya.	
WI-RI 012	Itee	Terima kasih kembali.	
WI-RI 013	Iter	Bisa diceritakan kenapa kamu bisa sampai hamil?	
WI-RI 014	Itee	Karena sering melakukan sex dimasa subur dan si pihak laki-laki mengeluarkan spermanya didalam. Pada saat bulan depannya itu jarang melakukan hubungan dan tiba saatnya jadwal haid padahal ya baru telat dua hari gitu kan terus di tespeck uda garis dua aja. Ya gak nyangka juga karena merasa jarang melakukan dibulan kemarinnya dan juga gak ngerasa ada tembak dalam. Tapi ya namanya cewek kan gak tau, mungkin aja dia uda keluar terus dimainkan lagi seakan-akan belum tembak dalam gitu.	
WI-RI 015	Iter	Ketika melakukan itu apa faktor keterpaksaan?	
WI-RI 016	Itee	Gak, kami sama-sama mau.	
WI-RI 017	Iter	Baik, sekarang kita masuk pertanyaan berikutnya ya.	
WI-RI 018	Itee	Iyaaa.	
WI-RI 019	Iter	Apakah kamu merasa tidak percaya diri dengan keadaan sekarang?	

WI-RI 020	Itee	Percaya gak percaya, karena kadang ketakutan untuk jumpa saudara atau teman lama itu masih ada. Aku merasa kalau dulu mereka anggap aku anak baik-baik sekarang uda berubah.	Denail (penyangkalan)
WI-RI 021	Iter	Terus bagaimana perasaan kamu dulu ketika mengetahui kamu hamil?	
WI-RI 022	Itee	Menyesal, takut. Rasa takut aku terlalu besar untuk bilang keorang tua.	Denail (penyangkalan)
WI-RI 023	Iter	Dan bagaimana perasaan kamu sekarang setelah kamu melewati proses kehamilan dan melahirkan?	
WI-RI 024	Itee	Sekarang uda lega, bahagia juga dikasih anak yang bijak, aktif.	Denail (penyangkalan)
WI-RI 025	Iter	Iyaya saya lihat pun anak kamu sangat aktif, pintar juga.	
WI-RI 026	Itee	Lasak juga lah pokoknya.	
WI-RI 027	Iter	Heheeee iya. Tapi bagus gitu daripada banyak diamnya untuk perkembangannya pun kurang bagus.	
WI-RI 028	Iter	Emosi atau kemarahan apa yang kamu rasakan ketika pasangan kamu dulu tidak mau bertanggung jawab?	
WI-RI 029	Itee	Sebenarnya dia mau bertanggung jawab cuma dia berfikir nanti kalau bilang keorang tuaku terus orang tuaku datang kerumah dia, dia takut. Takutnya nanti mamaknya terkena serangan jantung jadi ya dia suruh untuk aku diam aja gak bilang ke siapa-siapa dan berusaha untuk gugurkannya. Aku juga gak bisa apaapa karna pada waktu itu aku masih kuliah.	Anger (marah)
WI-RI 030	Iter	Apa yang membuat kamu percaya kalau dia mau bertanggung jawab?	
WI-RI 031	Itee	Dia bilang dia mau tanggung jawab, dia bakalan nikahi aku.	

		Kalau pun emang bayi ini lahir dia bakalan nikahi, sekarang dia juga uda tanggung jawab nikahi aku walaupun nikah siri. Nikah siri itu atas kesepakatan dua belah pihak. Tapi pernikahan kami cuma sebentar aja, ada beberapa faktor yang buat aku ceraikan dia.	
WI-RI 032	Iter	Sekitar berapa lama kalian menjalin hubungan suami istri?	
WI-RI 033	Itee	Gak sampai 1 tahun, aku pun lupa berapa lama pastinya.	
WI-RI 034	Iter	Bagaimana ekspresi atau apa yang orang tua kamu lakukan ketika mengetahui kamu hamil?	
WI-RI 035	Itee	Ya sedih mau marah tapi gak tega kan karena disitu kan aku uda ngerasakan sakit luar biasa jadi yaudah langsung dibawa ke klinik aja. Orang tua ku cuma bisa nangis.	Anger (marah)
WI-RI 036	Iter	Terus saat kamu tau hamil, apa yang kamu lakukan?	
WI-RI 037	Itee	Terus aku langsung bilang kemantan aku itu kalau aku hamil.	Bergainning (tawar-menawar)
WI-RI 038	Iter	Bagaimana kamu jalani hari-hari kehamilan kamu.	
WI-RI 039	Itee	Jalannya kayak biasa kuliah kayak mana biar orang orang gak tau, dan bagaimana aku bisa gugurkan kandunganku itu cuma uda minum obat gak bisa-bisa sampai akhirnya aku melahirkan.	Bergainning (tawar-menawar)
WI-RI 040	Iter	Kayak mana cara kamu menutupi perut kamu, kan pastinya membesar?	
WI-RI 041	Itee	Pakai-pakaian yang besar, kan aku kuliah pakaiannya syar'fi jilbabnya panjang.	
WI-RI 042	Iter	Kalau dirumah	
WI-RI 043	Itee	Dirumah aku pakaian yang besar-besar juga. Kebetulan pas hamil perutku gak pala besar cuma payudara yang membesar.	

WI-RI 044	Iter	Ohiyaiya jadi gak pala nampak kali ya. Kirain kamu cuma gemukan aja.	
WI-RI 045	Itee	Iya itu.	
WI-RI 046	Iter	Apa yang kamu alami atau bagaimana perasaan kamu semasa kehamilan tanpa pendamping suami?	
WI-RI 047	Itee	Sedih pasti cemas juga kalau orang tua kami tau, tapi mantanku itu dia gak pernah tinggali aku dia tetap temani aku dalam keadaan pacaran. Kami lewati sama-sama.	Depression (depresi)
WI-RI 048	Iter	Apakah keluarga kamu juga mengalami dampak dari masa lalu kamu?	
WI-RI 049	Itee	Mereka nanggung malu atas perbuatan aku, pastinya orang-orang bilang aku kok tiba-tiba uda melahirkan aja. Selama ini menyembunyikan kehamilan dan uda bohong keorang tua.	Depression (depresi)
WI-RI 050	Iter	Terus setelah kamu menjalani semua masalah ini, apakah kamu sudah bisa menerima diri kamu?	
WI-RI 051	Itee	Uda, awalnya memang berat tapi karena kenyataan uda begini ya mau tak mau suka gak suka harus diterima.	Acceptance (penerimaan)
WI-RI 052	Iter	Apakah kamu menyayangi anak kamu?	
WI-RI 053	Itee	Sangat sayang, dia yang buat aku semangat. Semua aku lakukan untuk anakku.	Acceptance (penerimaan)
WI-RI 054	Iter	Kalau ada seseorang yang menanyakan masa lalu kamu, perasaan kamu gimana?	
WI-RI 055	Itee	Perasaanku sedih, mau kayak mana lagi. Cuma aku kecewa sama mantan aku itu dia bertanggung jawab hanya sekedar doang, ketika kami menikah siri dia gak bisa kasih makan dan merendahkan keluargaku.	

WI-RI 056	Iter	bagaimana hubungan kamu sekarang sama mantan kamu?	
WI-RI 057	Itee	Kurang baik semenjak kami memutuskan untuk bercerai, dan tinggal masing-masing.	
WI-RI 058	Iter	Kamu izinkan kalau mantan kamu mau ketemu anak kamu?	
WI-RI 059	Itee	Izinkan, sampai saat ini kalau dia mau jemput anakku aku kasih. Anakku juga uda tau siapa ayahnya.	Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan
WI-RI 060	Iter	Siapa yang membiayai anak kamu?	
WI-RI 061	Itee	Aku, mantanku itu kadang kalau jemput anakku dia mau ngasih uang jajan.	Tidak banyak mengeluh
WI-RI 062	Iter	Apa kamu merasa terbebani dengan adanya anak kamu?	
WI-RI 063	Itee	Gak sama sekali.	Tidak banyak mengeluh
WI-RI 064	Iter	Iya lah kamu uda kerja kan sekarang.	
WI-RI 065	Itee	Alhamdulillah uda.	
WI-RI 066	Iter	Jadi apakah masa lalu kamu membuat kamu trauma untuk menjalin hubungan lagi?	
WI-RI 067	Itee	Awalnya iya trauma, tapi sekarang gak. Aku juga uda ada laki-laki yang menerima aku dan anakku.	Tidak mudah menyerah
WI-RI 068	Iter	Pasangan yang kamu inginkan itu kayak mana?	
WI-RI 069	Itee	Yang aku inginkan dia bertanggung jawab, baik, sayang anakku, rajin kerja biar bisaenuhi kebutuhan aku dan anakku. Kayak sekarang ini aku uda dapat laki-laki yang buat aku bahagia.	Tidak mudah menyerah
WI-RI 070	Iter	Bagaimana usaha kamu biar dapat pasangan yang kamu inginkan?	
WI-RI 071	Itee	Tetap membuka hati ke siapa pun.	Tidak mudah menyerah
WI-RI 072	Iter	Apa yang kamu pikirkan tentang	

		orang-orang terhadap kamu?	
WI-RI 073	Itee	Apa ya, biasa mungkin. Aku lebih memikirkan diri aku dan anakku.	Tidak mudah trsinggung, sabar, dan berfikir positif terhadap orang lain
WI-RI 074	Iter	Terus apa yang kamu lakukan jika ada orang yang menyinggung masa lalu kamu?	
WI-RI 075	Itee	Tinggal, kasih pengertian kalau itu masa lalu.	Mengendalikan kemarahan-kemarahan, pikiran-pikiran dan emosinya secara benar
WI-RI 076	Iter	Bicara soal pasangan, kayak mana respon atau pendapat kamu jika nanti pasangan baru kamu mempermasalahkan masa lalu kamu?	
WI-RI 077	Itee	Itu uda resiko, yang paling penting bagaimana mencari pasangan yang nanti terima aku dan masa lalu aku.	Hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang
WI-RI 078	Iter	Kalau pasangan kamu yang sekarang, gimana orangnya menurutmu?	
WI-RI 079	Itee	Kalau baik relatif ya, pacarku yang sekarang ini dia sayang sama anakku terus aku lihat juga dia kayaknya bertanggung jawab.	
WI-RI 080	Iter	Sesuai berarti sama apa yang kamu inginkan.	
WI-RI 081	Itee	Berharapnya kayak gitu, mudah-mudahan aja.	
WI-RI 082	Iter	Selama kamu hamil sampai sekarang, kamu pernah mengalami kesusahan?	
WI-RI 083	Itee	Pernah, ketika menikah sama mantan aku. Dia tidak sepenuhnya nafkahi selayaknya jadi seorang suami dan ayah. Sama aja ketika aku menikah sama dia dikit banyaknya orang tuaku juga yang biyai.	
WI-RI 084	Iter	Terus kemana biasanya kamu	

		meminta bantuan?	
WI-RI 085	Itee	Orang tua salah satu solusi dari masalah aku, jadi ketika aku lagi kesusahan aku lari keorang tua.	Tidak mengharapkan balas kasihan orang lain
WI-RI 086	Iter	Saat kamu nikah itu setatus kamu gimana, uda kerja atau masih kuliah?	
WI-RI 087	Itee	Ohh itu masih kuliah semester akhir kalau gak salah.	
WI-RI 088	Iter	Yang biayai kuliah kamu siapa?	
WI-RI 089	Itee	Orang tua, aturkan dia kan. Tapi yaudah lah mau kayak mana lagi.	
WI-RI 090	Iter	Terus untuk keperluan kamu sama anak kamu?	
WI-RI 091	Itee	Dia, cuma kuliah aja lah gak karna kan kuliah biayanya cukup besar juga, sedangkan dia gajinya masih pas-pasan belum lagi dia kasih mamaknya.	
WI-RI 092	Iter	Ohyaya, yaudah wawancara kita cukup sampai disini dulu ya. Besok kita lanjut lagi.	
WI-RI 093	Itee	Iya gakpapa, besok kesini aja.	
WI-RI 094	Iter	Gak enak juga uda malam.	
WI-RI 095	Itee	Hehee iya, aku bisanya malam soalnya. Pagi kerja pulangnye sore.	
WI-RI 096	Iter	Gakpapa kan besok kita lanjut wawancara lagi.	
WI-RI 097	Itee	Gakpapa, aku juga pernah ngalami kayak gini kok waktu pkl jadi uda paham lah.	
WI-RI 098	Iter	Oke, makasih ya atas waktunya. Uda mau direpotkan.	
WI-RI 099	Itee	Iya kak.	
WI-RI 100	Iter	Aku pamit pulang ya.	
WI-RI 101	Itee	Iyaa.	

Verbatim

Wawancara II Responden I (WI-RI)

Hari/tanggal : Jumat, 10 Juni 2022

Tempat : Rumah responden

Pukul : 20.30 – 21.20

WI-RI 102	Iter	Uda siap kita lanjut wawancara semalam?	
WI-RI 103	Itee	Siap.	
WI-RI 104	Iter	Kita mulai ya.	
WI-RI 105	Itee	Iyaaa.	
WI-RI 106	Iter	Apa aja yang uda kamu lakukan untuk anak kamu?	
WI-RI 107	Itee	Bekerja untuk anak, mendidik dan merawat dari bayi sampai sekarang.	Adanya pemahaman tentang diri sendiri
WI-RI 108	Iter	Dan bagaimana cara kamu menempatkan diri atau menyesuaikan diri kamu, kan sekarang uda berbeda tuh pergaulan, pola pikir kamu?	
WI-RI 109	Itee	Melihat dulu bagaimana cara orang-orang terima aku baru aku bisa bersikap yang seharusnya ke mereka.	Adanya pemahaman tentang diri sendiri
WI-RI 110	Iter	Terus bagaimana cara pandang kamu mengenai kehidupan yang kamu alami?	
WI-RI 111	Itee	Banyak masalah yang datang ketika aku hamil, sebelum aku hamil semua baik-baik aja. Tapi sekarang uda mulai membaik kayak dulu kok.	Adanya pemahaman tentang diri sendiri
WI-RI 112	Iter	Seharusnya apa yang kamu lakukan dan apa yang gak kamu lakukan?	
WI-RI 113	Itee	Hmmm bingung kalau ditanya itu, aku sekarang fokus ke anak dan gak mau mengulang masa lalu.	

WI-RI 114	Iter	Kamu lebih nyaman bermain dengan teman lama atau teman baru?	
WI-RI 115	Itee	Temen baru	
WI-RI 116	Iter	Kenapa teman baru?	
WI-RI 117	Itee	karena kalau mereka tau dan aku jelasin mereka bakalan terima masa lalu aku, tapi kalau teman lama kan pasti mereka punya persepsi masing-masing ya terus kalau aku jelasin pastinya mereka agak ragu. Satu dua orang lah kayak gitu.	Adanya hal yang realistik
WI-RI 118	Iter	Apakah ada yang membuat kamu terganggu dengan lingkungan sekitar kamu, baik tetangga atau teman?	
WI-RI 119	Itee	Sekarang gak ada, paling terganggunya dari diri aku sendiri sih karena aku kadang masih malu kalau ketemu saudara.	Tidak adanya hambatan didalam lingkungan
WI-RI 120	Iter	Pertanyaannya ini sedikit sama kayak semalam, bagaimana sikap masyarakat terhadap diri kamu?	
WI-RI 121	Itee	Baik, biasa aja sikap mereka, cuma aku sadar sendiri aja kalau statusnya uda berbeda.	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
WI-RI 122	Iter	Apakah kamu pernah mengalami stres atau emosi yang berat?	
WI-RI 123	Itee	Pernah, pas aku memutuskan untuk bercerai sama mantan aku itu. Tapi aku lama-lama berpikir kalau tetap sama dia terus bakalan tersiksa juga. Aku mempertahankan harga diriku dan keluargaku.	Tidak adanya gangguan yang berat
WI-RI 124	Iter	Hikma apa yang kamu ambil dimasa lalu kamu?	
WI-RI 125	Itee	Menjadi D yang baik, lebih bisa menilai baik buruk seseorang apalagi laki-laki	Pengaruh keberhasilan yang dialami

		yang lagi dekatan, gak mengulang hal yang sama itu uda pasti, lebih dekat dengan allah.	
WI-RI 126	Iter	Apakah kamu memiliki penyesuaiana diri yang baik?	
WI-RI 127	Itee	Yaa lumayan.	
WI-RI 128	Iter	Bagaimana kamu membuktikan kalau kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?	
WI-RI 129	Itee	Buktinya aku bisa dapat kerjaan yang bagus.	Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
WI-RI 130	Iter	Apakah kamu dapat melihat bahwa diri kamu memiliki pemahaman diri yang besar?	
WI-RI 131	Itee	Iya, dengan aku bisa menjalani kehidupanku, aku pikir aku cukup memiliki pemahan diri yang luas.	Adanya perspeektif diri yang luas
WI-RI 132	Iter	Bagaimana pola asuh kedua orang tua kamu?	
WI-RI 133	Itee	Menurut aku sangat baik orang tua mendidik, mereka tau ketika aku membutuhkan sesuatu. Mereka lebih mendahulukan kebutuhan aku, selain itu mereka kasih pendidikan yang bagus.	Pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik
WI-RI 134	Iter	Bagaimana cara kamu mendidik anak kamu?	
WI-RI 135	Itee	Didikan agama paling utama, penuh kasih sayang.	
WI-RI 136	Iter	Bagaimana dengan perkembangan konsep diri kamu sendiri?	
WI-RI 137	Itee	Tujuan hidupku anak, keluarga dan hidup dengan bahagia.	Konsep diri yang stabil
WI-RI 138	Iter	Oke, uda selesai pertanyaannya.	
WI-RI 139	Itee	Kayaknya gak sebanyak semalam.	
WI-RI 140	Iter	Iya semalam mau dilanjutin	

		takut kemalaman.	
WI-RI 141	Itee	Iya sih.	
WI-RI 142	Iter	Yaudah kita tutup wawancara kita ya.	
WI-RI 143	Itee	Oke.	
WI-RI 144	Iter	Besok aku kesini lagi ya mau observasi.	
WI-RI 145	Itee	Observasi apa ini.	
WI-RI 146	Iter	Observasi kegiatan kamu.	
WI-RI 147	Itee	Oh yaudah.	



Verbatim

Wawancara I Responden II (WII-RII)

Hari/tanggal : Senin, 13 Juni 2022

Tempat : Rumah tetangga responden

Pukul : 10.15 – 11.12

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
WI-RII 001	Iter	Haii, salam kenal ya.	
WI-RII 002	Itee	Ehh iya kak.	
WI-RII 003	Iter	Bagaimana kabar kamu dan keluarga?	
WI-RII 004	Itee	Sehat kak.	
WI-RII 005	Iter	Kamu uda tau kan tujuan saya kesini.	
WI-RII 006	Itee	Uda kak.	
WI-RII 007	Iter	Kayak mana uda siap?	
WI-RII 008	Itee	Uda kak.	
WI-RII 009	Iter	Jangan takut kita ngobrol santai aja kok.	
WI-RII 010	Itee	Hehee iya kak, baru pertama kali kayak gini.	
WI-RII 011	Iter	Yaudah kita tanya jawab biasa aja ya, nanti kamu jawab pertanyaan saya dengan jujur dan apa adanya.	
WI-RII 012	Itee	Oke.	
WI-RII 013	Iter	Sebelumnya saya minta izin terlebih dahulu untuk mewawancarai kamu mengenai masalah pribadi kamu. Saya sangat mengharapkan kamu dapat menceritakan pertanyaan saya nantinya. Apakah kamu bersedia untuk saya wawancarai dan bersedia untuk saya rekam?	
WI-RII 014	Itee	Bersedia.	
WI-RII 015	Iter	Saya Murni Yuningsih mahasiswa Universitas Medan Area fakultas Psikologi. Jadi maksud saya datang kesini	

		ingin wawancara proses penerimaan diri pada remaja yag hamil hingga melahirkan di luar nikah. Bagaimana apakah kamu bersedia? Sebelumnya saya izin terlebih dahulu untuk merekam percakapan kita pakai handphon, boleh?	
WI-RII 016	Itee	Boleh-boleh.	
WI-RII 017	Iter	Oke uda, kita mulai ya. Boleh perkenalkan diri kamu terlebih dahulu.	
WI-RII 018	Itee	Nama aku L(nama inisial), tamatan SD, anak ke4 dari 4 bersaudara, kegiatan sekarang dirumah aja.	
WI-RII 019	Iter	Usia anak kamu berapa sekarang?	
WI-RII 020	Itee	1 tahun lebih kak.	
WI-RII 021	Iter	Uda pandai apa dianya?	
WI-RII 022	Itee	Ya gini lah kak, uda satu tahun cuma belum bisa jalan berdiri tegak aja belum bisa. Masih bisa duduk sama berdiri-diri gitu aja.	
WI-RII 023	Iter	Emang anak kamu kenapa?	
WI-RII 024	Itee	Sakit kemarin sempat jatuh dari tempat tidur gak langsung aku kusukin dibiarin aja, kirain gakpapa tapi ya jadinya kayak gini.	
WI-RII 025	Iter	Terus sekarang uda dikusukin atau bawa kerumah sakit?	
WI-RII 026	Itee	Dikusuk aja.	
WI-RII 027	Iter	Semoga cepat membaik ya si adek, biar cepat bisa jalan.	
WI-RII 028	Itee	Iya kak, kasihan juga aku lihatnya.	
WI-RII 029	Iter	Pokoknya berusaha aja dulu.	
WI-RII 030	Itee	Iya kak	
WI-RII 031	Iter	Bisa diceritakan kenapa kamu bisa sampai hamil?	
WI-RII 032	Itee	Dulu aku diajak kerumahnya mantanku itu, tapi pas sampai tempat bukan dirumahnya	

		malah keaksara yang sekarang uda terbakar itu, disitu lah dia ngajakin aku dia maksa-maksa aku. Awalnya aku gak mau tapi karna dipaksa dia aku jadi mau, dia main tangan jadi aku takut.	
WI-RII 033	Iter	Kalau saya boleh tau berapa kali kalian berhubungan?	
WI-RII 034	Itee	Lupa, pokoknya gak sering-sering kali.	
WI-RII 035	Iter	Berarti kamu mau karna terpaksa?	
WI-RII 036	Itee	Iya, tapi salah aku juga kenapa mau.	
WI-RII 037	Iter	Terus sekarang kamu merasa percaya diri gak dengan keadaan saat ini? Dan perasaan kamu dulu pas kamu tau hamil kayak mana?	
WI-RII 038	Itee	Dulu saat aku tau pertama kali aku hamil aku gak bisa terima karna pacarku waktu itu gak mau tanggung jawab bahkan dia gak mau akui kalau aku hamil sama dia. Dia menghindar terus, sampek aku diblok jadi gak bisa hubungi dia. Aku terus cari-cari dia tapi dia juga gak mau. Ya akhirnya mau kayak mana lagi uda capek ngejar dia terus. Aku terima aja dan aku jalani aja hidupku yang sekarang.	Denail (penyangkalan)
WI-RII 039	Iter	Terus setelah melahirkan perasaan kamu gimana?	
WI-RII 040	Itee	Perasaan aku setelah aku melahirkan uda lega, uda gak kayak pertama kali aku tau aku hamil. Keluargaku juga uda bisa terima aku walaupun kadang masih nyalahi dan marahi aku.	
WI-RII 041	Iter	Kamu permasalahan status anak kamu yang melahirkan tanpa seorang ayah?	
WI-RII 042	Itee	Aku pun juga terima kalau	

		anakku gak punya bapak, habis mau kayak mana lagi. Aku paksa dia pun tetap gak mau tanggung jawab. Tapi sih sekarang aku gak mau lagi sama dia karna aku uda tau sifat asli dia aku gak suka.	
WI-RII 043	Iter	Emosi apa yang kamu rasakan ketika pasangan kamu dulu tidak mau bertanggung jawab?	
WI-RII 044	Itee	Sangat sedih, kecewa, marah, takut, pokoknya campur aduk semuanya. Yang aku takutkan itu orang-orang menganggapku rendah karna aku hamil gak ada suami.	Anger (marah)
WI-RII 045	Iter	Apa yang orang tua kamu lakukan ketika mengetahui kamu hamil?	
WI-RII 046	Itee	Ketika keluargaku tau aku hamil itu mereka marah dan sempat memukul aku, apa lagi bapakku dia marah kali. Nenekku pas tau kan bapakku masih kerja, jadi nenekku bilang kayak mana itu nanti kalau bapakmu tau, marah lah dia. Baru pulang kerja tau kau kayak gini cemani.	Anger (marah)
WI-RII 047	Iter	kamu kan tau tu hamil terus pertama kali yang kamu lakukan itu apa?	
WI-RII 048	Itee	Waktu itu aku cari mantan pacarku itu, aku datangi dia, chat dia tapi respon dia gak ada. Jadi aku lebih fokus kehamilan aku aja. Aku jalani kehamilanku ya sendiri aja.	Bergainning (tawar-menawar)
WI-RII 049	Iter	Bagaimana kamu jalani hari-hari kehamilan kamu tanpa seorang suami?	
WI-RII 050	Itee	Aku jalani hari-hari kayak biasa, cuma sih jarang keluar. Dan bagaimana anakku lahir normal, sehat, dan lengkap, Itu aja yang ada dipikiranku.	Bergainning (tawar-menawar)

WI-RII 051	Iter	Apa yang kamu alami semasa kehamilan kamu tanpa pendamping seorang suami?	
WI-RII 052	Itee	Iya semasa kehamilan kan aku berjuang sendiri tanpa seorang suami. Ada aja cobaannya, yang buat aku gak semangat hidup atau rasanya pingin aja aku ulang masa laluku. Yang aku dengar dan rasain orang itu anggap aku cewek bandal, mauan, sering ganti-ganti pasangan.	Depression (depresi)
WI-RII 053	Iter	Terus keluarga kamu juga mengalami dampak dari masa lalu kamu?	
WI-RII 054	Itee	keluarga aku juga terkena dampak dari masa lalu ku, kami sering berantam. Ekonomi kami makin turun, aku sama bapak abg ku sering berantam.	Depression (depresi)
WI-RII 055	Iter	Setelah kamu jalani semua masalah ini. Apakah kamu uda dapat terima diri kamu?	
WI-RII 056	Itee	Dengan perjalanan panjang yang uda dilewati akhirnya aku berusaha mencoba terima semuanya, walaupun berat dan sulit untuk aku terima. Makin kesini aku uda bisa terima.	Acceptance (penerimaan)
WI-RII 057	Iter	Kamu sayang sama anak kamu?	
WI-RII 058	Itee	aku sayang anakku, dari dalam kandungan aku gak mau gugurin dia. Sempat ada terpikir kalau mau gugurin tapi aku uda buat dosa masak anak aku jadi korbannya. Ada juga sih yang minta anakku tapi aku gak kasih.	
WI-RII 059	Iter	Bagaimana perasaan kamu kalau ada seseorang menanyakan masa lalu kamu?	
WI-RII 060	Itee	Ya uda mau kayak mana lagi, ya diam aja. Emang itu nyatanya. Tapi kalau ada yang ganggu aku baru marah.	Acceptance (penerimaan)

WI-RII 061	Iter	Bagaimana hubungan kamu sekarang sama mantan kamu?	
WI-RII 062	Itee	Hubungan aku sama dia kurang baik, dia pernah chat aku mau ketemu anaknya katanya kangen. Cuma aku jawab kemarin kemana aja, gak mau tanggung jawab. Uda cukup dia sakiti aku kayak gitu, aku gak mau lagi disakiti lagi.	Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan
WI-RII 063	Iter	Apakah suatu saat nanti kalau mantan kamu mau ketemu sama anak kamu gimana, diizinkan atau gak?	
WI-RII 064	Itee	Hmmm... aku rasa sih gak perlu. Karna dia gak pernah sepeser pun kasih uang, lihat anaknya aja gak. Tapi kalau seandainya dia ada niat baik lihat anaknya, mau kasih uang anaknya yaudah. Aku izini, tapi sebatas tanggung jawab dia aja. Aku pun gak izini dia kerumah aku, paling diluar itu pun gak lama.	
WI-RII 065	Iter	Terus siapa yang biyai anak kamu, kan kamu sekarang gak kerja?	
WI-RII 066	Itee	Keluargaku yang biyai aku dan anakku, tapi kemarin pas aku kerja aku yang biyai. Anakku sama nenekku, aku kasihan sama anakku ditinggal dia kan masih sakit.	Tidak banyak mengeluh
WI-RII 067	Iter	Apa kamu merasa terbebani dengan adanya anak kamu?	
WI-RII 068	Itee	Ya gak lah, aku malah senang kerja cari uang. Walaupun sekarang harus mementingkan anakku dulu baru kepentingan aku. Ada senang ada sedihnya juga si adanya anakku, tapi aku tetap sayang.	Tidak banyak mengeluh
WI-RII 069	Iter	Jadi apakah masalah ini membuat kamu trauma untuk menjalin hubungan lagi?	

WI-RII 070	Itee	Kalau untuk trauma aku trauma, takut terjadi kejadian yang sama. Takut dapat calon suami yang gak mau tanggung jawab, tempramen.	
WI-RII 071	Iter	Apakah kamu ada niat untuk menjalin hubungan lagi?	
WI-RII 072	Itee	Ada tapi nanti kalau anakku uda lumayan besar, untuk saat ini belum dulu.	Tidak mudah menyerah
WI-RII 073	Iter	Bagaimana pendamping yang kamu inginkan?	
WI-RII 074	Itee	Baik, bertanggung jawab, mau terima aku dan anakku, hmmm sayang sama aku dan anak aku, gak pun kaya gak pun ganteng yang penting dia bertanggung jawab dah itu aja.	Tidak mudah menyerah
WI-RII 075	Iter	Apa yang kamu lakukan untuk mendapatkan pendamping yang kamu inginkan?	
WI-RII 076	Itee	Memperbaiki diri, membesarkan anak semampuku dulu, masalah ada gak pendamping itu nanti. Lebih hati-hati dengan cowok, bisa memilih gak asal mau aja.	Tidak mudah menyerah
WI-RII 077	Iter	Apa yang kamu pikirkan tentang orang-orang terhadap kamu?	
WI-RII 078	Itee	Mereka pasti anggap aku cewek bandal, gakpapa emang itu yang terjadi terima. Ya mau kayak mana lagi aku bilang aku cewek baik pun sama aja, emang dulu aku bandel. Aku terima-terima aja.	Tidak mudah tersinggung, sabar, dan berpikiran positif terhadap orang lain
WI-RII 079	Iter	Apa yang kamu lakukan jika ada seseorang yang menyinggung masa lalu kamu?	
WI-RII 080	Itee	Aku diam aja, aku gak bisa berbuat apa-apa.	Mengendalikan kemarahan-kemarahan, pikiran-pikiran dan emosi secara benar

WI-RII 081	Iter	Bagaimana respon atau pendapat kamu jika nanti pasangan baru kamu memperlakukan masa lalu kamu?	
WI-RII 082	Itee	Sebaiknya kalau ada cowok yang dekat, aku ceritakan kasih tau semua tentang aku, jadi kalau dia mempersalahkan lagi ya itu uda resiko dia terima aku. Karna aku kan dari awal uda jujur ke dia, kalau mau terima ya terima kalau gak ya bilang dari awal.	Hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang
WI-RII 083	Iter	Selama kemahilan sampai sekarang, kamu pernah mengalami kesusahan?	
WI-RII 084	Itee	Pernah, sering pun.	
WI-RII 085	Iter	Biasa sama siapa minta bantuan?	
WI-RII 086	Itee	Biasanya aku minta bantuan sama keluarga sih. Kalau bukan keluarga yang bantu aku siapa lagi. Aku gak mau minta-minta sama orang lain, apa lagi sama mantan pacarku itu. Sebenarnya aku mau kerja bahkan kemarin aku uda kerja cuma itu lah anakku masih sakit terus gak ada yang jagain anakku.	Tidak mengharapkan balas kasihan orang lain
WI-RII 087	Iter	Sampai disini aja dulu ya wawancara kita, besok bisa kita lanjut lagi?	
WI-RII 088	Itee	Oh bisa kak.	
WI-RII 089	Iter	Terima kasih banyak lo uda mau luangkan waktunya untuk saya.	
WI-RII 090	Itee	Gakpapa kak.	
WI-RII 091	Iter	Besok kira-kira jam berapa kita bisa wawancara lagi?	
WI-RII 092	Itee	Terserah kakak aja, aku dirumah aja kok, kabari aja.	
WI-RII 093	Iter	Oke, besok saya kabari ya.	
WI-RII 094	Itee	Iya kak.	

Verbatim

Wawancara II Responden II (WII-RII)

Hari/tanggal : Selasa, 14 Juni 2022

Tempat : Rumah tetangga responden

Pukul : 10.05 – 10.40

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
WII-RII 095	Iter	Haii, ketemu lagi kita.	
WII-RII 096	itee	Hehee iya kak.	
WII-RII 097	Iter	Uda siapan dirumah?	
WII-RII 098	Itee	Uda.	
WII-RII 099	Iter	Gimana sehat kan?	
WII-RII 100	Itee	Sehat kak.	
WII-RII 101	Iter	Uda siap, kita mulai wawancaranya?	
WII-RII 102	Itee	Uda lanjut aja.	
WII-RII 103	Iter	Oke, kita lanjut pertanyaan semalam ya. Apa yang uda kamu lakukan untuk anak kamu?	
WII-RII 104	Itee	Belajar jadi ibu yang baik untuk anak, memenuhi kebutuhan anak, merawat anak, besarkan anak.	Adanya pemahaman tentang dirinya
WII-RII 105	Iter	Bagaimana cara kamu menyesuaikan diri kamu kelingkungan?	
WII-RII 106	Itee	Gak dengerin omongan orang.	
WII-RII 107	Iter	Terus cara pandang kamu mengenai kehidupan yang kamu alami?	
WII-RII 108	Itee	Ehhh, banyak hal di masa lalu uda aku sia-siakan, gak memikirkan resiko terlebih dahulu.	Adanya pemahaman tentang diri sendiri
WII-RII 109	Iter	Seharuskan apa yang kamu lakukan dan gak seharusnya kamu lakukan?	
WII-RII 110	Itee	Seharusnya yang gak aku	Adanya hal yang

		lakukan gak melakukan perbuatan itu sama dia. Seharusnya yang aku lakukan jadi anak yang nurut sama orang tua, sebelum berbuat pikirkan resikonya dulu.	realistik
WII-RII 111	Iter	Kamu lebih nyaman bermain dengan teman lama atau teman baru?	
WII-RII 112	Itee	Teman lama.	
WII-RII 113	Iter	Apakah ada yang membuat kamu terganggu oleh lingkungan sekitar kamu, baik tetangga ataupun teman kamu?	
WII-RII 114	Itee	Oh ada, dari tetangga dan teman. Kayak dari tetangga ketika aku keluar rumah ada beberapa yang memandang aku rendah. Kalau dari teman ketika aku memberanikan diri untuk kumpul lagi sama mereka, aku sedikit canggung. Karena kan mereka rata-rata masih menikmati masa-masa remaja sedangkan aku kemana-mana bawa anak.	Adanya hambatan didalam lingkungan
WII-RII 115	Iter	Bagaimana sikap masyarakat terhadap diri kamu?	
WII-RII 116	Itee	Saat ini ada beberapa dari masyarakat yang uda bisa terima aku, mereka bantu aku. Kayak kasih makanan ke anak aku, jajanan.	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
WII-RII 117	Iter	Apakah kamu pernah mengalami stress atau emosi yang berat?	
WII-RII 118	Itee	Pernah.	
WII-RII 119	Iter	Gara-gara apa?	
WII-RII 120	Itee	Pas tau aku hamil dan mantan pacarku itu gak mau tanggung jawab. Disitu aku merasa stres gak tau mau berbuat apa, akhirnya yaudah berjalan gitu aja. Bisa juga aku lewatnya berkat keluargaku juga. Walaupun awalnya mereka	Adanya gangguan emosional yang berat

		marah tapi mereka tetap bantu aku.	
WII-RII 121	Iter	Hikma apa yang kamu ambil dari masa lalu kamu?	
WII-RII 122	Itee	Hikmanya aku sekarang tau mana yang baik mana yang buruk, lebih berhati-hati berteman, yang paling penting gak mau melakukan hal yang sama.	Pengaruh keberhasilan yang dialami
WII-RII 123	Iter	Apakah kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?	
WII-RII 124	Itee	Kurang, karena aku gak terlalu peduli sama orang lain.	
WII-RII 125	Iter	Bagaimana kamu meyesuaikan diri yang baik?	
WII-RII 126	Itee	Hmmm ya... sekarang lebih mendengarkan apa kata orang jika itu membuat aku lebih baik. Peduli, pokoknya jadi diri yang lebih baik lagi.	Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
WII-RII 127	Iter	Apakah kamu dapat melihat bahwa diri kamu memiliki pemahaman diri yang besar?	
WII-RII 128	Itee	Yaa.... Gak terlalu, aku lakukan ini semua berjalan gitu aja. Aku jalani ini semua atas dasar orang-orang yang ada disekitar ku juga.	Adanya perspektif diri yang luas
WII-RII 129	Iter	Bagaimana pola asuh keduaorang tua kamu?	
WII-RII 130	Itee	Orang tuaku merupakan orang tua yang membiarkan anaknya kembang dan tumbuh sendiri. Kurang diperhatikan, sibuk sendiri mereka.	Pola asuh/didikan dimasa kecil
WII-RII 131	Iter	Dan bagaimana nanti cara kamu mendidik anak kamu?	
WII-RII 132	Itee	Kalau aku maunya didik anakku dengan baik, gak mau anakku mengalami hal yang sama samaku. Kalau bisa anakku memiliki pendidikan yaa minimal SMA lah.	
WII-RII 133	Iter	Bagaimana dengan perkembangan konsep diri	

		kamu sendiri?	
WII-RII 134	Itee	Perkembangannya yang aku rasakan ini jauh lebih baik.	Konsep diri yang stabil
WII-RII 135	Iter	Uda selesai pertanyaannya. Saya rasa uda cukup wawancara ini.	
WII-RII 136	Itee	Ohiya kak, gak terasa juga uda siap aja.	
WII-RII 137	Iter	Iya, nanti kamu mau kemana lagi?	
WII-RII 138	Itee	Gak kemana-mana, pulang lah.	
WII-RII 139	Iter	Saya boleh lanjut observasi?	
WII-RII 140	Itee	Boleh.	
WII-RII 141	Iter	Yaudah nanti saya kerumah kamu ya.	
WII-RII 142	Itee	Iya kak.	
WII-RII 143	Iter	Terima kasih banyak ya.	

Verbatim

Wawancara I Responden III (WI-RIII)

Hari/tanggal : Kamis, 16 Juni 2022

Tempat : Rumah responden

Pukul : 20.10 – 21.08

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
WI-RIII 001	Iter	Apa kabar?	
WI-RIII 002	Itee	baik	
WI-RIII 003	Iter	Anak dan orang tua kamu gimana kabarnya?	
WI-RIII 004	Itee	Alhamdulillah baik semua kami. Kamu apa kabar?	
WI-RIII 005	Iter	Alhamdulillah sehat, apa kegiatan sekarang?	
WI-RIII 006	Itee	Kerja, ngurus anak.	
WI-RIII 007	Iter	Kerja dimana?	
WI-RIII 008	Itee	Di salah satu kantor di medan.	
WI-RIII 009	Iter	Kamu uda tau kan tujuan aku kesini mau ngapain?	
WI-RIII 010	Itee	Uda kok, mau wawancara kan.	
WI-RIII 011	Iter	Iya, yaudah kita mulai aja ya.	
WI-RIII 012	Itee	Yaudah mulai aja.	
WI-RIII 013	Iter	Saya Murni Yuningsih mahasiswa Universitas Medan Area fakultas Psikologi. Jadi maksud aku datang kesini ingin wawancara dengan judul proses penerimaan diri pada remaja yang hamil hingga melahirkan di luar nikah. Bagaimana apakah kamu bersedia?	
WI-RIII 014	Itee	Bersedia.	
WI-RIII 015	Iter	Boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu.	
WI-RIII 016	Itee	saya ST(nama inisial), kegiatan sekarang berkerja. Anak tunggal, sekarang tinggal sama orang tua.	

WI-RIII 017	Iter	langsung saja ya, aku harap kamu dapat menjawab pertanyaan aku.	
WI-RIII 018	Itee	Oke.	
WI-RIII 019	Iter	Anak kamu sekarang usianya berapa?	
WI-RIII 020	Itee	2 tahun lebih.	
WI-RIII 021	Iter	Bisa diceritakan kenapa kamu bisa hamil?	
WI-RIII 022	Itee	Kami melakukannya sama-sama mau dan sama-sama penasaran. Dan kami tidak memikirkan akibat dari perbuatan tersebut.	
WI-RIII 023	Iter	Apa kamu merasa tidak percaya diri dengan keadaan sekarang?	
WI-RIII 024	Itee	Sekarang uda, uda lebih percaya diri daripada dulu.	
WI-RIII 025	Iter	Bagaimana perasaan kamu dulu ketika mengetahui kamu hamil?	
WI-RIII 026	Itee	Perasaan saya ya pasti hancur, menyesal, kecewa dan marah sama mantan pacar saya itu. Gak menyangka kalau saya hamil dan terus dia gak mau tanggung jawab. Karna kan pas saya hamil itu saya pas masih sekolah mau ujian kelas 3 itu jadi uda stres mikirin ujian ditambah lagi masalah itu.	Denial (penyangkalan)
WI-RIII 027	Iter	Dan bagaimana perasaan kamu sekarang setelah mengandung dan melahirkan?	
WI-RIII 028	Itee	Sekarang saya uda jauh lebih baik, uda bisa terima. Pelan-pelan saya uda mulai terbuka tentang masa lalu saya.	Denial (penyangkalan)
WI-RIII 029	Iter	Emosi apa yang kamu rasakan ketika pasangan kamu dulu gak mau bertanggung jawab?	
WI-RIII 030	Itee	Hmmm apa ya, pada saat itu saya gak bisa ngapa-ngapain. Pasrah sama keadaan dan saya fokus aja sama ujian. Saya berfikir bagaimana saya tamat dan teman-teman saya gak ada	

		yang tau tentang keadaan saya.	
WI-RIII 031	Iter	Terus orang tua kamu gimana setelah tau kamu hamil?	
WI-RIII 032	Itee	Mereka sangat-sangat marah apalagi ayah saya dia bener-bener marah. Karna kan orang tua saya itu sangat percaya dan saya dirumah bisa dibilang anak baik gak neko-neko. Ayah saya juga gak tau kalau saya itu pacaran cuma mama saya yang tau, gak pernah saya bawa kerumah juga.	Anger (marah)
WI-RIII 033	Iter	Apa yang kamu lakukan pertama kali pas kamu tau hamil?	
WI-RIII 034	Itee	Waktu itu saya gak percaya kalau hamil, besoknya saya bilang ke mantan pacar saya itu kan kami langsung tes juga hasilnya sama. Saat itu kami sepakat jangan sampai ada yang tau. Kami coba mau guguri kandungannya tapi dengan berbagai pertimbangan akhirnya saya memutuskan untuk gak mau guguri dan pasrah kalau emang dia gak mau tanggung jawab.	Bergainning (tawar-menawar)
WI-RIII 035	Iter	Terus bagaimana kamu jalani hari-hari kehamilan kamu tanpa seorang pasangan?	
WI-RIII 036	Itee	Hari-hari saya hanya pikirin sekolah ujian, jangan sampai teman saya tau. Saya berusaha aktivitas normal kayak biasa biar gak ada yang tau. Dirumah juga saya lakukan aktivitas biasa tapi setelah orang tua saya tau saya dirumah cuma makan tidur dan belajar.	Bergainning (tawar-menawar)
WI-RIII 037	Iter	Apa yang kamu alami semasa kehamilan tanpa pendamping seorang pasangan?	
WI-RIII 038	Itee	Pastinya sulit ya mau ngapa-ngapain, keluar salah gak keluar	Depression (depresi)

		suntuk. Pasti suntuk lah dirumah aja gak kemana-mana sedangkan mood orang hamil kan itu kurang stabil ya. Jadi susah aja mau ngapa-ngapain karena menutupi kehamilan saya ini biar orang gak ada yang tau.	
WI-RIII 039	Iter	Apa keluarga kamu juga mengalami dampak dari masa lalu kamu?	
WI-RIII 040	Itee	Iya terkena dampaknya, kayak mama saya jadi repot ngurus rumah saya gak boleh ngapa-ngapain takut orang tau. Ayah saya juga makin repot karena harus ngurus usahanya sendiri walaupun pake karyawan. Terus kami harus menutupi ini semua dari orang-orang.	Depression (depresi)
WI-RIII 041	Iter	Kayak mana aja orang menganggap kamu?	
WI-RIII 042	Itee	Orang menganggap saya biasa aja karena kan orang gak tau saya hamil. Kalau teman saya baru agak curiga biasa saya diajak kemana-mana mau, gak menutup diri. Ini semenjak itu pulang sekolah saya langsung pulang.	
WI-RIII 043	Iter	Setelah kamu menjalani masalah ini, apakah kamu uda dapat menerima diri kamu?	
WI-RIII 044	Itee	Sudah, semenjak anak saya berumur 8 bulan dan keluarga saya memutuskan untuk jujur tentang masa lalu saya. disitu saya mulai bisa menerima semuanya, kayak lebih enak jalani kehidupan tanpa ada ditutup-tutupi.	Acceptance (penerimaan)
WI-RIII 045	Iter	Apa kamu menyayangi anak kamu?	
WI-RIII 046	Itee	Sangat sayang, orang tua saya juga sayang.	
WI-RIII 047	Iter	Kalau ada seseorang	

		menanyakan masalah ini apa yang kamu lakukan?	
WI-RIII 048	Itee	Jujur emang kayak gini adanya.	Acceptance (penerimaan)
WI-RIII 049	Iter	Bagaimana hubungan kamu sama mantan pacar kamu?	
WI-RIII 050	Itee	Baik kalau dia ada niat baik, dia sering tanya-tanya tentang anak saya. Cuma dia belum berani untuk datang karena takut sama orang tua saya, dia uda akui kalau dia salah.	Tidak dikendalikan oleh ambisi yang berlebihan
WI-RIII 051	Iter	Suatu saat nanti kalau mantan kamu itu mau ketemu anak kamu, kamu izinkan atau gak?	
WI-RIII 052	Itee	Kalau untuk saat ini saya belum siap, tapi gak tau nanti.	
WI-RIII 053	Iter	Siapa yang membiayai anak kamu?	
WI-RIII 054	Itee	Saya yang biayai anak saya, orang tua saya juga kadang suka beli-belikan mainan atau apa lah.	Tidak banyak mengeluh
WI-RIII 055	Iter	Apa kamu merasa terbebani dengan adanya anak kamu?	
WI-RIII 056	Itee	Gak sama sekali, malah saya senang banget bisa biayai anak saya. uda tanggung jawab saya juga.	Tidak banyak mengeluh
WI-RIII 057	Iter	Jadi apakah masalah ini membuat kamu trauma untuk menjalin hubungan lagi?	
WI-RIII 058	Itee	Kalau untuk trauma gak sih, lebih berhati-hati aja memilih pasangan, apalagi pasangan hidup.	Tidak mudah menyerah
WI-RIII 059	Iter	Apakah kamu ada niat untuk menjalin hubungan lagi?	
WI-RIII 060	Itee	Kalau niat sih ada, cuma gak mau tergabah untuk menjalin hubungan lagi.	
WI-RIII 061	Iter	Bagaimana pasangan yang kamu inginkan?	
WI-RIII 062	Itee	Pastinya yang baik, seagama, rajin kerja, biasa mengayomi saya dan anak saya,	Tidak mudah menyerah

		bertanggung jawab.	
WI-RIII 063	Iter	Bagaimana cara kamu untuk mendapatkan pasangan yang kamu inginkan?	
WI-RIII 064	Itee	Usaha saya saat ini jadi ibu yang terbaik untuk anak saya dan menjadi manusia yang lebih baik.	Tidak mudah menyerah
WI-RIII 065	Iter	Apa yang kamu pikirkan tentang orang-orang terhadap kamu?	
WI-RIII 066	Itee	Ibu yang mempunyai anak tanpa seorang ayah, bagi saya itu gak masalah dan saya terus berjuang untuk anak saya. Pokoknya itu masa lalu saya dan sekarang saya jalani untuk masa depan saya.	Tidak mudah tersinggung, sabar, dan berpikir positif terhadap orang lain
WI-RIII 067	Iter	Apa yang kamu lakukan jika ada seseorang yang menyinggung masa lalu kamu?	
WI-RIII 068	Itee	Diam aja dan menghindar, tapi kalau menyangkut anak saya baru saya bertindak seharusnya.	Mengendalikan kemarahan-kemarahan, pikiran-pikiran, dan emosinya secara benar
WI-RIII 069	Iter	Bagaimana respon atau pendapat kamu jika nanti pasangan baru kamu mempersalahkan masa lalu kamu?	
WI-RIII 070	Itee	Aduh saya gak bisa jawab pertanyaan ini. Pokoknya saya sebelum menjalin hubungan lagi saya jujur apa adanya tentang saya dan masa lalu saya.	Hidupnya berorientasi saat ini dan masa yang akan datang
WI-RIII 071	Iter	Dari masa kehamilan sampai sekarang kamu pernah mengalami kesusahan?	
WI-RIII 072	Itee	Pernah banget, saya lewat ini semua sangat susah berat banget saya rasa menjalani ini semua. Karna saya lakukan ini semua sendiri saya gak mau	Tidak mengharapkan balas kasihan orang lain

		membebani orang tua saya. Cuma orang tua saya hebat berkat mereka saya bisa bangkit dan semangat menjalani ini semua.	
WI-RIII 073	Iter	Kalau kesusahan masalah ekonomi?	
WI-RIII 074	Itee	Ohh kalau itu, alhamdulillah gak pernah. Paling sesulit-sulitnya kami masih bisa makan.	
WI-RIII 075	Iter	Uda cukup banyak pertanyaan yang uda kamu jawab, untuk hari ini sampai sini dulu kita wawancaranya. Next besok kita lanjut bisa kan.	
WI-RIII 076	Itee	Ohh bisa kali. Pokoknya kabari aja.	
WI-RIII 077	Iter	Terima kasih banyak lo uda mau bantu aku.	
WI-RIII 078	Itee	Iya aman. Uda lama juga kita gak ngobrol kayak gini.	
WI-RIII 079	Iter	Iya juga, dari kapan ya. Uda lama itu kita terakhir ketemu.	
WI-RIII 080	Itee	Iyaa.	

Verbatim

Wawancara II Responden III (WII-RIII)

Hari/tanggal : Jumat, 17 Juni 2022

Tempat : Rumah responden

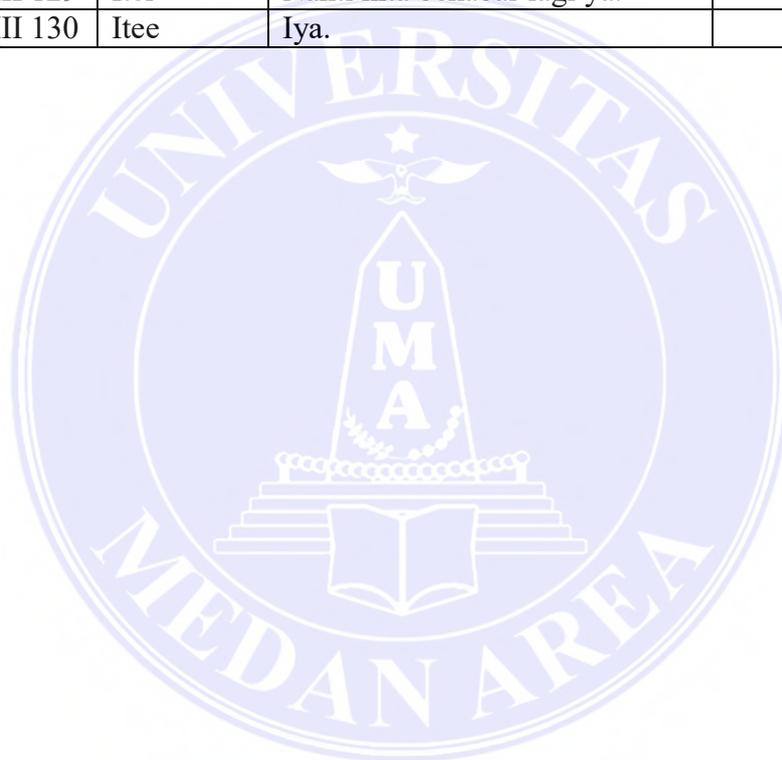
Pukul : 19.30 – 20.20

KODE	SUBJEK	URAIAN JAWABAN	ANALISIS
WII-RIII 081	Iter	Lagi apa tadi?	
WII-RIII 082	Itee	Gak ada main-main aja sama anak.	
WII-RIII 083	Iter	Sibuk gak?	
WII-RIII 084	Itee	Gak lah.	
WII-RIII 085	Iter	Uda siap kita wawancara ini, lanjutin pertanyaan yang semalam.	
WII-RIII 086	Itee	Uda.	
WII-RIII 087	Iter	Oke kita lanjut ya.	
WII-RIII 088	Itee	Oke.	
WII-RIII 089	Iter	Apa yang uda kamu lakukan untuk anak kamu?	
WII-RIII 090	Itee	Saya rasa saya uda lakukan yang terbaik untuk anak saya dan saya pun mau jadi ibu yang terbaik buat anak saya sampai dia besar dan merasahkan.	Adanya pemahaman tentang diri sendiri
WII-RIII 091	Iter	Bagaimana cara kamu menempatkan diri atau menyesuaikan diri kamu, kan sekarang uda beda itu pergulan dan pola pikirnya?	
WII-RIII 092	Itee	Ya walaupun awalnya sangat sulit saya memutuskan untuk mengakui masa lalu saya, ehh karna saya mencari lingkungan baru ya jadi mereka terima-terima aja.	
WII-RIII 093	Iter	Bagaimana cara pandang kamu mengenai kehidupan yang kamu alami?	
WII-RIII 094	Itee	Banyak lika likunya, banyak	Adanya

		dramanya. Untung aja sekarang jauh lebih baik dan saya bisa lewati ini semua ini berkat orang tua saya juga.	pemahaman tentang diri sendiri
WII-RIII 095	Iter	Seharusnya apa yang kamu lakukan dan apa seharusnya gak kamu lakukan?	
WII-RIII 096	Itee	Seharusnya yang gak saya lakukan itu terlalu percaya sama cowok, melakukan perbuatan itu. Yang seharusnya saya lakukan itu jujur sama orang tua kalau lagi dekat sama seseorang.	Adanya hal yang realistik
WII-RIII 097	Iter	Kamu lebih nyaman bermain sama teman lama atau teman baru?	
WII-RIII 098	Itee	Dua-dua sih saya nyaman, tergantung siapa orangnya aja.	
WII-RIII 099	Iter	Apakah ada yang membuat kamu terganggu oleh lingkungan sekitar kamu, baik tetangga maupun teman?	
WII-RIII 100	Itee	Biasa lah namanya juga manusia kadang ada yang gak suka sama kita ada yang suka.	Tidak adanya hambatan didalam lingkungan.
WII-RIII 101	Iter	Bagaimana sikap masyarakat terhadap diri kamu?	
WII-RIII 102	Itee	Karna hidup saya dan orang tua saya gak memperdulikan orang lain ya biasa aja sih sikap mereka kepada saya. Intinya kan saya akui kesalahan saya dan berusaha jadi yang lebih baik lagi.	Sikap-sikap anggota masyarakat yang menyenangkan
WII-RIII 103	Iter	Apakah kamu pernah mengalami stress atau emosi yang berat?	
WII-RIII 104	Itee	Pernah tapi itu dulu, kalau sekarang karna uda biasa yaudah jalani aja semuanya.	Tidak adanya gangguan emosional yang berat
WII-RIII 105	Iter	Hikma apa yang kamu ambil dari masa lalu kamu?	
WII-RIII 106	Itee	Jadi manusia yang lebih baik lagi, jadi bisa belajar	Pengaruh keberhasilan yang

		menyelesaikan masalah.	dialami
WII-RIII 107	Iter	Apakah kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?	
WII-RIII 108	Itee	Menurut saya iya.	
WII-RIII 109	Iter	Bagaimana kamu membuktikan kalau kamu memiliki penyesuaian diri yang baik?	
WII-RIII 110	Itee	Saya dapat diterima di lingkungan baru, kayak di kerjaan saya.	Identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik
WII-RIII 111	Iter	Apakah kamu dapat melihat bahwa diri kamu memiliki pemahaman diri yang lebih besar?	
WII-RIII 112	Itee	Cukup dapat memahami, dengan masa lalu dan saya bisa menjalaninya sendiri itu salah satu pencapaian saya.	Adanya perspektif diri yang luas
WII-RIII 113	Iter	Bagaimana pola asuh kedua orang tua kamu?	
WII-RIII 114	Itee	Pola asuh orang tua saya selama ini ya bagus, Cuma itu lah ayah saya dulu gak mengizinkan saya pacaran tapi kalau mama saya gak masalah	Pola asuh/didikan dimasa kecil yang baik
WII-RIII 115	Iter	Dan bagaimana cara kamu nantinya mendidik anak kamu?	
WII-RIII 116	Itee	Mungkin gak terlalu mengekang dan gak terlalu membebaskan juga, memberi tau mana yang salah mana yang seharusnya dia lakukan.	
WII-RIII 117	Iter	Bagaimana dengan perkembangan konsep diri kamu sendiri?	
WII-RIII 118	Itee	Jauh lebih baik.	Konsep diri yang stabil
WII-RIII 119	Iter	Sekarang apa tujuan hidup kamu?	
WII-RIII 120	Itee	Tujuan hidup saya sekarang hanya untuk anak.	
WII-RIII 121	Iter	Jadi anak faktor utama bagi kamu?	

WII-RIII 122	Itee	Iya lah.	
WII-RIII 123	Iter	Bagus lah.	
WII-RIII 124	Itee	Iya, uda selesai ini pertanyaannya.	
WII-RIII 125	Iter	Uda, uda semua pertanyaannya kamu jawab. Sampe sini aja wawancara kita, besok bisa aku kerumah kamu untuk observasi.	
WII-RIII 126	Itee	Observasi apa ya.	
WII-RIII 127	Iter	Observasi kegiatan kamu.	
WII-RIII 128	Itee	Ohyaudah.	
WII-RIII 129	Iter	Nanti kita bekabar lagi ya.	
WII-RIII 130	Itee	Iya.	





PEDOMAN OBSERVASI I

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
6.	Ekspresi wajah:			
	• Mengerutkan dahi	ya		
	• Tersenyum			ya
7.	Gerakkan anggota tubuh			
	• Memainkan benda			ya
	• Menundukkan kepala	ya		
8.	Sikap duduk			
	• Bersender			ya
	• Mencondongkan badan ke depan			ya
	• Menggenggam tangan			ya
	• Kaki tertutup			ya
	• Kaki terbuka			ya
	• Kaki lurus ke depan			ya
	• Melipat kaki			ya
	• Menyilang kaki			ya
	9.	Keterbangkitan emosional		
• Tertawa				ya
• Menangis				ya
• Mata berair		ya		
10.	Intonasi suara			
	• Lambat			ya

- Cepat ya
- Suara membesar ya
- Suara mengecil ya



PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN II

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
11.	Ekspresi wajah:			
	• Mengerutkan dahi	ya		
	• Tersenyum	ya		
	• Menaikkan alis			ya
12.	Gerakkan anggota tubuh			
	• Memainkan benda			ya
	• Menundukkan kepala	ya		
	• Memalingkan wajah	ya		
13.	Sikap duduk			
	• Bersender			ya
	• Mencondongkan badan kedepan	ya		
	• Menggenggam tangan			ya
	• Kaki tertutup	ya		
	• Kaki terbuka			ya
	• Kaki lurus kedepan			ya
	• Melipat kaki	ya		
	• Menyilang kaki			ya
14.	Keterbangkitan emosional			
	• Tertawa	ya		
	• Menangis			ya
	• Mata berair	ya		
	• Berkeringat			ya
15.	Intonasi suara			
	• Lambat			ya

- Cepat ya
- Suara membesar ya
- Suara mengecil ya



PEDOMAN OBSERVASI RESPONDEN III

NO.	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
16.	Ekspresi wajah:			
	• Mengerutkan dahi			ya
	• Tersenyum			ya
	• Menaikkan alis			ya
17.	Gerakkan anggota tubuh			
	• Memainkan benda	ya		
	• Menundukkan kepala			ya
	• Memalingkan wajah			ya
18.	Sikap duduk			
	• Bersender			ya
	• Mencondongkan badan ke depan			ya
	• Menggenggam tangan			ya
	• Kaki tertutup			ya
	• Kaki terbuka			ya
	• Kaki lurus ke depan			ya
	• Melipat kaki			ya
	• Menyilang kaki			ya
19.	Keterbangkitan emosional			
	• Tertawa			ya
	• Menangis			ya
	• Mata berair			ya
	• Berkeringat			ya
20.	Intonasi suara			
	• Lambat			ya

- Cepat ya
- Suara membesar ya
- Suara mengecil ya





Lembar Persetujuan Responden I

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DF
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Penelitian telah menjelaskan serta penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan untuk memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan terjamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 08 Juni 2022

Responden



Lembar Persetujuan Responden II

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : L
Jenis kelamin : Perempuan
Usia : 18 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Penelitian telah menjelaskan serta penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan untuk memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan terjamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 10 Juni 2022

: Responden


L

Lembar Persetujuan Responden III

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ST
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Usia : 20 THN
Pekerjaan : WIRASWASTA

Secara sukarela tanpa ada unsur paksaan, saya bersedia berperan dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan menyetujui agar saya dapat berpartisipasi sebagai responden penelitian.

Penelitian telah menjelaskan serta penelitian beserta tujuan dan manfaatnya, dengan demikian saya menyatakan tidak keberatan untuk memberi izin kepada peneliti untuk memperoleh informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya.

Saya mengetahui bahwa identitas saya dari pihak terkait lainnya beserta informasi yang kami berikan akan terjamin kerahasiannya oleh peneliti dan digunakan untuk tujuan penelitian.

Medan, 15 Juni 2022

Responden


ST



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA BANDAR KLIPPA**

Alamat : Jl. Bt.Kuis Km.10,2 Gg Rukun Bandar Klippa – 20371 Telp. 061 77838357

Bandar Klippa, 07 Juni 2022 ✓

Nomor : 070/1812
Lamp : ---
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Wakil Dekan Fak. Psikologi
Universitas Medan Area
Di

Tempat

Sehubungan dengan surat dari An. Dekan/ Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 679/FPSP/01.10/VI/2022 Tanggal 03 Juni 2022 tentang Riset dan Pengambilan Data:

Nama : **MURNI YUNINGSIH**
N P M : 188600011
Judul Penelitian : **“PROSES PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG HAMIL HINGGA MELAHIRKAN DILUAR NIKAH DI DESA BANDAR KLIPPA”**

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, kami tidak merasa keberatan untuk membantu mahasiswa tersebut diatas untuk melakukan Penelitian di Desa Bandar Klippa.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan Kepada yang berkepentingan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Klippa, 07 Juni 2022

**KEPALA DESA BANDAR KLIPPA
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN**

SH. MH



**LAMPIRAN F.
DOKUMENTASI**

Lampiran F Dekomentasi

Responden 1



Responden 1



Responden 3

